

**PENGEMBANGAN KOMPETENSI GURU PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DI SMP ISLAM AL-ABIDIN SURAKARTA
TAHUN 2023**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam



Oleh

Hesti Nurhidayati

NIM: 193111177

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
2023**

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Hesti Nurhidayati

NIM : 193111177

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah

UIN Raden Mas Said Surakarta

Di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Hesti Nurhidayati

NIM : 193111177

Judul : Pengembangan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Al-Abidin Surakarta

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 19 september 2023

Pembimbing,



Prof. Dr. H. Muhammad Munadi, M.Pd.

NIP: 19720710 200003 1 003

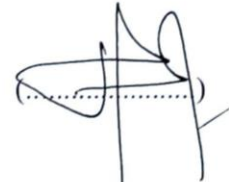
LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Pengembangan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Al-Abidin Surakarta” yang disusun oleh Hesti Nurhidayati (193111177) telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta pada hari Selasa, tanggal 17 Oktober 2023 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

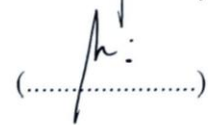
Penguji Utama : Dra. Hj. Noor Alwiyah, M.Pd.
NIP. 19680425 200003 2 001



Penguji 1
Merangkap Ketua : Dr. Hakiman S.Pd.I., M.Pd.
NIP. 19830801 201701 1 000



Penguji 2
Merangkap Sekretaris : Prof. Dr. H. Muhammad Munadi, M.Pd.
NIP. 19720710 200003 1 003



Surakarta, 21 November 2023

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah



Dr. Fauzi Muharom, M.Ag.

NIP. 19750205 200501 1 004

HALAMAN PERSEMBAHAN

Ucapan rasa syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Sebagai tanda hormat dan kasih sayang, skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua saya, bapak Wahyudi dan almarhumah ibu Endang Susilaningsih yang telah melahirkan saya.
2. Nenek saya tercinta, mbah Sumiyem yang telah merawat saya sejak kecil hingga sekarang.
3. Saudara sepupu saya Indra Wahyu Saputra yang telah meminjamkan laptop selama saya mengerjakan skripsi.
4. Almamater UIN Raden Mas Said Surakarta.

MOTTO

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى يُحِبُّ إِذَا عَمِلَ أَحَدُكُمْ عَمَلًا أَنْ يُتَّقِنَهُ (رواه الطبرني والبيهقي)

Dari Aisyah r.a., Rasulullah ﷺ bersabda: “Sesungguhnya Allah mencintai seseorang yang apabila bekerja, mengerjakannya secara profesional”.

(HR. Thabrani no. 891, Baihaqi no. 334).

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hesti Nurhidayati

NIM : 193111177

Program studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Pengembangan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Al-Abidin Surakarta” adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain.

Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, 19 September 2023

Yang menyatakan,



Hesti Nurhidayati

NIM. 193111177

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah puji syukur senantiasa penulis panjatkan kehadirat Allah Swt. yang telah memberikan limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul “Pengembangan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Al-Abidin Surakarta” dengan baik. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi tercinta Muhammad Saw yang kita nantikan syafaatnya di hari kiamat kelak.

Penulis menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak lepas adanya bimbingan, motivasi dan bantuan dari berbagai pihak baik materiil maupun spiritual, untuk itu penulis haturkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Toto Suharto, S.Ag., M.Ag., selaku Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta.
2. Dr. Fauzi Muharom, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta.
3. Dr. H. Saiful Islam, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta.
4. Kholis Firmansyah, M.H.I., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah di UIN Raden Mas Said Surakarta.
5. Prof. Dr. H. Muhammad Munadi, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Skripsi, yang telah membimbing dengan penuh kesabaran, memberikan arahan, kritik, saran, dan motivasi yang sangat berarti dalam penulisan ini.
6. Yayan Andrian, S.Ag., M.Ed. Mgmt., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan sejak awal kuliah.
7. Segenap Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta.
8. Seluruf staff dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said.
9. Miss Mia Febriana selaku kepala sekolah SMP Islam Al-Abidin Surakarta yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian.
10. Ustadz Khairun dan Ustadz Kristantono selaku guru PAI di SMP Islam Al-Abidin Surakarta yang telah mendampingi dan membantu dalam penelitian.
11. Segenap guru dan karyawan SMP Islam Al-Abidin Surakarta yang telah bersedia menjadi informan penelitian.

12. Keluarga saya tercinta yang telah memberikan motivasi, semangat, dan dukungan selama kuliah hingga penyelesaian tugas akhir skripsi.
13. Sahabat-sahabat saya khususnya Desi Wulandari, Osa Nanda Inayah, Prihatin Wijayanti, Vera Dera Verhana, Wulan Puji Lestari, Nanda Budi Utomo, Fitri Andriana yang senantiasa memberikan bantuan, doa, dukungan, motivasi dan meluangkan waktu untuk berbagi suka duka.
14. Almamater UIN Raden Mas Said Surakarta dan teman-teman seperjuangan jurusan PAI angkatan 2019, khususnya kelas PAI E.
15. Last but not least, I wanna thank me, I wanna thank me for believing in myself, I wanna thank me for doing all this hard work, I wanna thank me for never give up in this life, and I wanna thank me for continuing to believe in Allah no matter the circumstances.

Akhirnya hanya do'a yang dapat penulis haturkan, semoga Allah SWT memberikan imbalan, pahala dan kebaikan yang belipat kepada semua pihak yang telah membantu. Penulis juga menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan untuk perbaikan penulisan berikutnya. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca umumnya. Aamiin.

Surakarta, 19 September 2023

Penulis,



Hesti Nurhidayati

NIM. 193111177

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO.....	v
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
ABSTRAK	xii
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II.....	10
A. Kajian Teori	10
1. Pengembangan Kompetensi Guru.....	10
2. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam	19
B. Kajian Penelitian Terdahulu	24
BAB III.....	29
A. Jenis Penelitian.....	29
B. Setting Penelitian	30
C. Subjek dan Informan Penelitian	30
D. Teknik Pengumpulan Data	31
E. Teknik Keabsahan Data.....	32
F. Teknik Analisis Data	33
BAB IV	36
A. Fakta Temuan Penelitian	36

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	36
2. Deskripsi Data Kegiatan Pengembangan Kompetensi Guru PAI di SMP Islam Al-Abidin Surakarta.....	40
B. Interpretasi Hasil Penelitian.....	69
BAB V.....	74
A. Kesimpulan	74
B. Saran.....	75

ABSTRACT

Hesti Nurhidayati, 2023, *Development of Competency for Islamic Religious Education Teachers at Al-Abidin Islamic Middle School, Surakarta*", Thesis: Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Tarbiyah Sciences, UIN Raden Mas Said Surakarta.

Supervisor : Prof. Dr. H. Muhammad Munadi, M.Pd.

Keywords : Teacher Competency Development

The problem in this research is that teacher competency in Indonesia is still very low. This is because teachers in Indonesia have implemented pedagogical, personality, social and professional competencies in classroom learning, but their application in learning activities is still in the poor category. One way to improve teacher competency is by holding several teacher competency development programs. The aim of this research is to describe the Competency Development Program for Islamic Religious Education Teachers at Al-Abidin Middle School, Surakarta.

This research is field research (*field research*) with a qualitative descriptive approach. This research was carried out at Al-Abidin Islamic Middle School, Surakarta from May 2023 to September 2023. The subjects in this research were Islamic Religious Education teachers, while the research informant was the Head of Curriculum and Program Coordinator at Al-Abidin Islamic Middle School, Surakarta. Data collection techniques are carried out by observation, documentation and interviews. Checking the validity of the data using source triangulation and method triangulation. The collected data is then analyzed using interactive analysis techniques.

The results of the research show that the PAI teacher competency development program at Al-Abidin Islamic Middle School, Surakarta includes individual activities in which there are several programs, namely a program to increase undergraduate/postgraduate educational qualifications where the school supports by providing space and time, education and training (*diklat*), seminar activities and workshops that are useful in developing teacher pedagogical competence. Then collective teacher activities include the MGMP PAI empowerment program which is useful for teachers in sharing experiences to solve problems faced in teaching activities and planning learning activities, *In House Training* which consists of the Tahfidz and English Forum programs which develop teachers' professional competence, as well as a book writing activity consisting of all Al-Abidin Islamic Middle School, Surakarta teachers who have produced an analogy book in which PAI teachers took part in it and the PAI teacher writing activity al-Qur'an team An itself produces two modules. The book is entitled "All-Time Learner", while the modules are named BLBQ module and Balqis module. Writing activities develop teachers' literacy skills and social competence.

ABSTRAK

Hesti Nurhidayati, 2023, *Pengembangan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Al-Abidin Surakarta*”, Skripsi: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah, UIN Raden Mas Said Surakarta.

Pembimbing : Prof. Dr. H. Muhammad Munadi, M.Pd.

Kata Kunci : Pengembangan Kompetensi Guru

Permasalahan dalam penelitian ini adalah kompetensi guru di Indonesia masih sangat rendah. Pasalnya guru di Indonesia telah menerapkan kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional dalam pembelajaran di kelas namun penerapannya dalam kegiatan pembelajaran masih dalam kategori kurang baik. Salah satu cara untuk dapat meningkatkan kompetensi guru adalah dengan mengadakan beberapa program pengembangan kompetensi guru. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Program Pengembangan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Al-Abidin Surakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Islam Al-Abidin Surakarta pada bulan Mei 2023 hingga September 2023. Subjek dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam, sedangkan informan penelitian adalah Waka Kurikulum dan Koordinator Program Pengembangan di SMP Islam Al-Abidin Surakarta. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi atau pengamatan, dokumentasi, dan wawancara. Pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis interaktif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pengembangan kompetensi guru PAI di SMP Islam Al-Abidin Surakarta diantaranya adalah kegiatan individu yang mana terdapat beberapa program yaitu program peningkatan kualifikasi pendidikan S-1/S2 dimana sekolah mendukung dengan penyediaan ruang dan waktu, pendidikan dan pelatihan (diklat), kegiatan seminar, serta workshop yang bermanfaat dalam pengembangan kompetensi pedagogik guru. Kemudian kegiatan kolektif guru diantaranya program pemberdayaan MGMP PAI yang bermanfaat bagi guru dalam berbagi pengalaman untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kegiatan mengajar dan merencanakan kegiatan pembelajaran, *In House Training* yang terdiri dari program Tahfidz dan English Forum yang mengembangkan kompetensi profesional guru, serta kegiatan menulis buku beranggotakan semua guru SMPI Al-Abidin Surakarta yang telah menghasilkan satu buku analogi yang mana guru PAI ikut andil di dalamnya dan kegiatan menulis guru PAI team al-Qur'an sendiri yang menghasilkan dua modul. Buku tersebut berjudul “Pembelajar Sepanjang Waktu”, sedangkan modul diberikan nama modul BLBQ dan modul Balqis. Kegiatan menulis mengembangkan kemampuan literasi dan kompetensi sosial guru.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Model Analisis Interaktif Miles dan Huberman (1992).....	32
---	----

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Daftar Guru PAI SMPI Al-Abidin Surakarta	6
Tabel 2.1 Macam dan Jenis Kegiatan Pengembangan Kompetensi Guru	11
Tabel 3.1 Waktu Penelitian	30
Tabel 3.2 Triangulasi Metode.....	33
Tabel 3.3 Triangulasi Sumber	33
Tabel 3.4 Koding Data	34
Tabel 4.1 Relevansi Visi dan Misi.....	37
Tabel 4.2 Relevansi Visi dan Misi.....	38
Tabel 4.3 Relevansi Visi dan Misi.....	39
Tabel 4.4 Peningkatan Kualifikasi Pendidikan Guru PAI SMPI Al-Abidin.....	42
Tabel 4.5 Pembagian Keikutsertaan Program Pengembangan.....	55
Tabel 4.6 Kelompok English Forum Miss Mia	62

DAFTAR LAMPIRAN

Pedoman Observasi.....	78
Pedoman Wawancara.....	79
Pedoman Dokumentasi	82
Fieldnote Observasi	83
Fieldnote Observasi	85
Fieldnote Observasi	87
Fieldnote Observasi	88
Fieldnote Observasi	90
Fieldnote Observasi	92
Fieldnote Observasi	94
Fieldnote Observasi	96
Fieldnote Observasi	97
Fieldnote Wawancara.....	99
Dokumen	107

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kompetensi guru menjadi salah satu masalah yang penting untuk diperhatikan terutama bagi guru yang mengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Kompetensi guru merupakan salah satu indikator yang digunakan sebagai standar penilaian guru profesional. Hal ini terdapat dalam Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005, tentang Guru dan Dosen.

Dalam Islam penguasaan kompetensi juga sangat ditekankan, dalilnya terdapat dalam QS. Yusuf ayat 54 – 55, dimana Allah swt berfirman:

وَقَالَ الْمَلِكُ ائْتُونِي بِهِ اَسْتَخْلِصْهُ لِنَفْسِي فَلَمَّا كَلَّمَهُ قَالَ اِنَّكَ
الْيَوْمَ لَدَيْنَا مَكِينٌ اَمِينٌ ﴿٥٤﴾
قَالَ اجْعَلْنِي عَلَى خَزَائِنِ الْاَرْضِ اِنِّي حَفِيظٌ عَلَيْمُ ﴿٥٥﴾

Yang artinya: 54. Dan raja berkata, “Bawalah dia (Yusuf) kepadaku, agar aku memilih dia (sebagai orang yang dekat) kepadaku.” Ketika dia (raja) telah bercakap-cakap dengan dia (Yusuf), dia (raja) berkata, “Sesungguhnya kamu (mulai) hari ini menjadi seorang yang berkedudukan tinggi di lingkungan kami dan dipercaya”. 55. Dia (Yusuf) berkata, “Jadikanlah aku bendaharawan negeri (Mesir); karena sesungguhnya aku adalah orang yang pandai menjaga, dan berpengetahuan.”

Ayat tersebut diperkuat dengan hadits Rasulullah SAW:

اِذَا وُسِّدَ الْاَمْرُ اِلَى غَيْرِ اَهْلِهِ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ

Yang artinya, “Jika urusan diserahkan bukan kepada ahlinya, maka tunggulah kehancuran itu.” (HR. Bukhari)

Dalil-dalil diatas menunjukkan bahwa Islam memberikan perhatian terhadap kompetensi sebuah pekerjaan atau tanggung jawab. Suatu urusan harus diserahkan kepada ahlinya, yang memenuhi kualifikasi-kualifikasi tertentu, menguasai pengetahuan dan keterampilan, serta mahir dalam bidang tersebut.

Pada abad ke-21, dimana pengembangan sistem pendidikan menjadi faktor utama untuk mengukur keberhasilan pembangunan sebuah negara, fungsi dan peranan dari seorang guru pun ikut bergeser. Jika dulu guru hanya berperan sebagai pendidik, sekarang harus terus mengembangkan profesionalitasnya tidak hanya di lingkup kegiatan belajar mengajar namun turut berperan dalam pengembangan dunia pendidikan dalam artian luas. Di negara-negara maju, peran seorang guru juga telah memasuki era baru, dimana diperlukan profesionalisme yang lebih tinggi. Maka dari itu guru harus terus meningkatkan kemampuan dan kompetensi di bidang tugasnya.

Terdapat 4 kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru yaitu pedagogik, profesional, kepribadian dan sosial. 4 kompetensi tersebut merupakan sebuah tuntutan untuk dikuasai semaksimal mungkin agar dapat mencapai tingkat guru yang profesional dan dapat memperbaiki kualitas guru yang disebut-sebut sebagai salah satu aspek penting dalam pendidikan.

Kemampuan dasar profesionalisme yang harus dikuasai guru dirumuskan dalam sepuluh kemampuan dasar, yaitu : (1) Penguasaan bahan ajar, (2) Pengelolaan program belajar mengajar, (3) Pengelolaan kelas, (4) Penggunaan media dan sumber pembelajaran, (5) Penguasaan landasan–landasan kependidikan, (6) Pengelolaan interaksi proses belajar mengajar, (7) Penilaian prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran, (8) Pengenalan fungsi

dan program pelayanan BP, (9) Pengenalan dan penyelenggaraan administrasi sekolah, (10) Pemahaman prinsip-prinsip dan dapat menafsirkan hasil-hasil penelitian pendidikan guna kepentingan peningkatan pengajaran.

Terkait dengan kompetensi dan kemampuan tersebut di atas, guru sebagai komponen sumber daya manusia pendidikan paling utama, perlu dibina dan dikembangkan kemampuannya. Sehingga yang bersangkutan tidak hanya memiliki kompetensi, namun selanjutnya perlu didorong untuk selalu belajar menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Sebagaimana hasil penelitian dari Tim Peneliti UNJ yang dikutip oleh Prim Masrohan Mutohar yang menyatakan bahwa semangat mengajar guru memiliki hubungan yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Semangat mengajar guru memiliki kontribusi sebesar 37,53% terhadap prestasi belajar. Selain itu dalam jurnal oleh Diasty Widar Hapsari, Arif Partono Prasetio, Drs. M.M, hasil penelitian yang mengukur pengaruh tingkat kompetensi guru terhadap prestasi belajar siswa, menyebutkan bahwa kompetensi guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa dengan nilai R^2 sebesar 0.129 dan Sig. 0.000. (Widar Hapsari & Partono Prasetio, 2017)

Dari dua penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa dengan kemampuan dan semangat mengajar yang tinggi, akan menimbulkan motivasi dan usaha besar untuk berhasil dari peserta didik, dengan usaha yang besar tersebut akan dapat menghasilkan prestasi belajar yang tinggi pula.

Namun pada realita yang kita hadapi sekarang, masih banyak guru di Indonesia memiliki kompetensi yang belum memadai. Hasil uji kompetensi

guru secara nasional menunjukkan masih perlu ditingkatkan. Sebagaimana diungkapkan Kemendikbud Ristek dalam Jawa Pos, 19 November 2021 bahwa rata-rata skor kompetensi guru 50,64 poin, angka tersebut masih jauh dari rata-rata angka ideal nilai kompetensi yaitu 75 poin.

Realita kompetensi guru di Indonesia masih rendah juga dapat dilihat salah satunya dengan survey dari PERC (Political and Economic Risk Consultant), kualitas pendidikan di Indonesia berada pada urutan terakhir yaitu urutan ke-12 dari 12 negara di Asia. Hasil dari UKG tahun 2015 sampai 2021, sekitar 81% guru di Indonesia bahkan tidak mencapai nilai minimum. Dari hasil data tersebut dapat menggambarkan bahwa kapabilitas dan kuantitas tenaga pengajar di Indonesia masih banyak yang tidak berkompetensi. (Qian Tang dkk., 2016)

Dalam penelitian Muhammad Munadi, disebutkan bahwa permasalahan kualitas guru ada pada lemahnya muatan kurikulum yang menekankan pendalaman konten materi. Guru-guru di sekolah dan madrasah disinyalir kurang profesional, memiliki kinerja yang rendah, dan kurang memiliki semangat untuk mengembangkan kemampuan diri. (Munadi, 2017)

Berdasarkan penelitian Rosni, guru telah menerapkan kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional dalam pembelajaran di kelas namun masih perlu ditingkatkan. Ini ditunjukkan oleh data kompetensi penyusunan silabus dan RPS dalam kategori baik, namun kompetensi penerapan dalam pembelajaran masih dalam kategori kurang baik. Sehingga untuk mengatasi hal tersebut Rosni menyarankan agar guru dapat meningkatkan kompetensinya dengan mengikuti berbagai pelatihan pengembangan kompetensi. (Rosni, 2021)

Hasil penelitian Nurlailli Hidayati, Hakiman, dan Noor Alwiyah, menunjukkan bahwa penerapan Pengetahuan Pedagogis dan Konten Teknologi (TPACK) dalam pembelajaran melibatkan penggunaan perangkat teknologi baik non-digital maupun digital seperti laptop dan LCD, serta guru mampu menggunakan PowerPoint, video YouTube, dan Google Classroom dalam membuat materi pembelajaran. Guru menggunakan teknologi di kelas untuk mengelola praktik pembelajaran dan menilai proses pembelajaran secara efektif dan efisien. Penguasaan terhadap teknologi seperti ini juga merupakan kompetensi yang harus dimiliki oleh guru sesuai dengan perkembangan zaman. (Nurlailli Hidayati dkk., 2022)

Penelitian Yunawati dan Vinsensia menyatakan bahwa alternatif solusi yang dapat dilakukan dalam mengatasi problematika kompetensi guru dengan cara meningkatkan kesadaran guru akan pentingnya motivasi diri, memaksimalkan fungsi LPTK (Lembaga Penyedia Tenaga Kependidikan) dalam menyiapkan calon guru yang berkompeten serta memaksimalkan fungsi program pengembangan kompetensi guru. (Yunawati Sele & Vinsensia Ulia Rita Sila, 2022)

Diantara sekolah di Surakarta yang memiliki program pengembangan dan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi guru adalah SMP Islam Al-Abidin Surakarta. SMP ini merupakan salah satu sekolah menengah yang mengusahakan pembelajaran dengan mengedepankan pendekatan proses eksplorasi anak, menyinergikan nilai-nilai keislaman dan IPTEK dengan kemampuan bahasa asing.

Berdasarkan wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum, program pelatihan dan pengembangan kompetensi guru di SMP Al-Abidin Surakarta seperti pada umumnya yaitu pelatihan BIMTEK, diklat pembuatan media pembelajaran, pelatihan peningkatan budaya literasi, MGMP, seminar/workshop, UKG, dan penulisan buku.

Kemudian berdasarkan karakteristik sekolah yang mana terdapat 3 program unggulan yaitu *International Class Program (ICP)*, *Tahfidz Class Program (TCP)*, dan *Information and Communication Technology Class Program (ICT)*, pihak sekolah dalam usahanya menyediakan pembelajaran yang efektif mengadakan 2 program pengembangan kompetensi guru secara internal, yaitu “*English Forum*” atau disingkat “EP” bagi guru yang mengajar di program ICP dan tahfidzul qur’an untuk guru yang mengajar di kelas tahfidz. Hal ini diungkapkan oleh koordinator guru PAI.

Berdasarkan observasi awal, pada program tahfidzul qur’an guru PAI tidak lagi sebagai peserta namun ditunjuk oleh yayasan sebagai penyimak setoran hafalan dari guru-guru SDTQ Al-Abidin Surakarta. Sedangkan untuk yang mengikuti EP yang terdapat beberapa kelompok guru, guru PAI menjadi satu kelompok dengan pengampu kepala sekolah.

Berikut daftar guru PAI SMP Islam Al-Abidin Surakarta:

Tabel 1.1 Daftar Guru PAI SMPI Al-Abidin Surakarta

No	Program Studi	Jenis Kelamin	Jenjang	Sertifikasi	Pengembangan
1.	PAI	L	S2	PAI	EP
2.	PAI	L	S1	-	TQ
3.	PAI	L	S1	-	EP
4.	PAI	P	S1	-	EP

Pada tabel 1.1 dapat dilihat bahwa sekarang ini baru terdapat satu guru PAI yang tersertifikasi. Namun dengan keterbatasan tersebut SMPI Al-Abidin tetap bisa menghasilkan *output* siswa yang dapat memenuhi standar kualitas “baik”. Yang mana dapat dilihat dari berbagai prestasi yang diraih oleh para siswa. Hal tersebut tidak jauh dari usaha penyediaan tenaga pendidik yang berkualitas, dengan melaksanakan pelatihan dan pengembangan untuk meningkatkan kompetensi guru disana.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penelitian ini dirasa penting untuk dilaksanakan dan dituangkan dalam bentuk karya ilmiah agar bermanfaat bagi peningkatan kualitas guru di Indonesia, dengan judul **“Pengembangan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Al-Abidin Surakarta”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Kompetensi guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa.
2. Mayoritas guru di Indonesia belum tersertifikasi, sekitar 81% guru di Indonesia tidak mencapai nilai minimum dari UKG.
3. Karakteristik mengajar guru dipengaruhi oleh pengalaman mengajar.
4. Terdapat kegiatan pengembangan kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Al-Abidin Surakarta.

C. Pembatasan Masalah

Agar pembahasan masalah mengarah pada tujuan penelitian yang dilakukan, maka masalah perlu dibatasi. Dengan ini penulis berupaya menjelaskan masalah yang dibahas hanya terfokus pada: Program-program Pengembangan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan di SMP Al-Abidin Surakarta.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini terangkum dalam pertanyaan, “Bagaimana Program Pengembangan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Al-Abidin Surakarta?”

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang diteliti, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Program Pengembangan Kompetensi Guru PAI di SMP Al-Abidin Surakarta.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan judul penelitian diatas, manfaat yang diperoleh dari penelitian ini antara lain:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah hasanah keilmuan dan pengetahuan dalam pendidikan Islam khususnya lembaga pendidikan Islam dalam pengembangan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam.
 - b. Dapat digunakan sebagai referensi dan bahan masukan untuk penelitian sejenis yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi SMP Islam Al-Abidin Surakarta

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan eksistensi SMP Al-Abidin Surakarta sebagai lembaga pendidikan Islam yang memperhatikan kompetensi pengajar.

b. Bagi Guru PAI SMP Islam Al-Abidin Surakarta

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan untuk merefleksi kemampuan dan kinerja ustadz/ustadzah (Guru PAI) yang telah dilakukan selama ini. Melalui refleksi tersebut, ustadz/ustadzah diharapkan dapat meningkatkan kemampaun dan profesionalitasnya sebagai seorang pengajar.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengembangan Kompetensi Guru

a. Pengertian Pengembangan Kompetensi Guru

Menurut Priyatna & Sukamto kegiatan pengembangan kompetensi guru atau biasa disebut dengan Pengembangan Diri (Guru) adalah kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan profesionalisme diri guru agar memiliki kompetensi profesi yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan, agar mampu melaksanakan tugas pokok dan kewajibannya dalam melaksanakan proses pembelajaran serta pembimbingan, termasuk pelaksanaan tugas tambahan yang relevan dengan fungsi sekolah. (Nanang Priatna & Tito Sukamto, 2013)

Dengan demikian pengembangan kompetensi guru adalah kegiatan untuk meningkatkan profesionalisme guru agar kompetensi yang dimilikinya sesuai dengan peraturan perundang-undangan sehingga mampu melaksanakan tugas dan kewajibannya baik dalam proses pembelajaran maupun tugas lain yang relevan dengan fungsi sekolah.

Pengertian pengembangan diri dalam PKB (Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan) hampir sama yaitu upaya guru untuk meningkatkan profesionalisme diri agar memiliki kompetensi sesuai dengan standar yang telah ditetapkan dan perkembangan pengetahuan, teknologi, dan/atau seni. (Agus Dudung, 2017)

Pengembangan diri guru berdasarkan pengertian diatas berarti ditujukan untuk meningkatkan profesionalisme atau kinerja guru agar menguasai kompetensi yang telah ditetapkan dalam undang-undang, diimbangi dengan perkembangan pengetahuan, teknologi, dan/atau agar mampu melaksanakan tugas-tugasnya sebagai pendidik baik tugas pokok maupun tugas tambahan.

Berdasarkan kedua pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pengembangan kompetensi guru atau pengembangan diri guru adalah kegiatan yang dilaksanakan guna meningkatkan profesionalisme atau kinerja guru agar menguasai kompetensi yang telah ditetapkan dalam perundang-undangan, yang mana mengikuti perkembangan pengetahuan, ilmu, dan teknologi, agar mampu melaksanakan tugas-tugasnya sebagai pendidik baik dalam proses pembelajaran maupun tugas lain yang relevan dengan fungsi sekolah.

b. Jenis Pengembangan Kompetensi Guru

Pengembangan kompetensi guru atau biasa disebut dengan pengembangan diri guru memiliki beberapa macam dan jenis kegiatan. Berikut disajikan tabel tentang jenis pengembangan kompetensi guru:

Tabel 2.1 Macam dan Jenis Kegiatan Pengembangan Kompetensi Guru

No.	Macam	Jenis Kegiatan
1.	Pengembangan Diri	a. Diklat fungsional b. Kegiatan kolektif guru

Sumber : Priatna & Sukamto (2013)

Penjelasan dari tabel diatas adalah sebagai berikut :

Kegiatan pengembangan kompetensi guru/pengembangan diri guru diantaranya meliputi:

1) Diklat Fungsional

Diklat merupakan singkatan dari kata Pendidikan dan Pelatihan. Diklat Fungsional adalah kegiatan guru dalam mengikuti pendidikan atau pelatihan yang mana bertujuan untuk meningkatkan keprofesian guru yang bersangkutan dalam kurun waktu tertentu. (Agus Suratna, 2021)

Pendidikan dan pelatihan merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan dan mengembangkan tenaga pendidik terutama mengembangkan kemampuan pedagogik guru yaitu kemampuan yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar.

Dari uraian diatas, tujuan pendidikan dan pelatihan berkaitan erat dengan manfaat dari pendidikan dan pelatihan yang dilaksanakan, dengan maksud agar guru dapat melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dengan profesional.

2) Kegiatan Kolektif Guru

Kegiatan kolektif guru merupakan kegiatan yang dilaksanakan guru secara berkelompok. Kegiatan kolektif guru adalah kegiatan guru dalam mengikuti pertemuan ilmiah atau kegiatan yang dilaksanakan bersama oleh para guru baik di sekolah maupun di luar sekolah seperti IHT/KKG/MGMP, KKKS/ MKKS, dan asosiasi profesi guru dengan tujuan untuk meningkatkan keprofesian guru yang bersangkutan. (Degest, 2018)

Kegiatan kolektif guru bertujuan untuk menyusun dan/atau mengembangkan perangkat kurikulum, pembelajaran, penilaian, dan/atau media pembelajaran.

Kegiatan kolektif ini dapat berupa :

- a) Lokakarya atau kegiatan bersama seperti *In House Training* / Kelompok Kerja Guru / Musyawarah Guru Mata Pelajaran / Kelompok Kerja Kepala Sekolah / Musyawarah Kerja Kepala Sekolah dan asosiasi profesi guru sejenis dalam menyusun perangkat kurikulum dan/atau pembelajaran;
- b) Keikutsertaan dalam kegiatan ilmiah seperti seminar, koloqium, diskusi panel, dan kegiatan ilmiah lainnya baik sebagai pembahas maupun peserta dan kegiatan kolektif lain yang sesuai dengan tugas dan kewajiban guru.

Adapun contoh kegiatan pengembangan diri yang dapat dilakukan baik dalam diklat fungsional maupun kegiatan kolektif guru antara lain sebagai berikut:

- a) Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), program kerja, perencanaan pendidikan, evaluasi, dan sebagainya.
- b) Penyusunan kurikulum dan bahan ajar.
- c) Pengembangan metode mengajar.
- d) Pelaksanaan penilaian proses dan hasil belajar peserta didik.
- e) Pengembangan dan pemanfaatan TIK dalam pembelajaran.
- f) Inovasi proses pembelajaran

- g) Peningkatan kompetensi profesional.
- h) Penulisan publikasi ilmiah.
- i) Pengembangan karya inovatif.
- j) Peningkatan kemampuan untuk mempresentasikan hasil karya.

(Agus Dudung, 2017)

c. Pentingnya Pengembangan Kompetensi Guru

Kebiasaan berfikir, bertindak secara konsisten dan terus menerus dapat memungkinkan seseorang untuk menjadi kompeten, dalam arti memiliki pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar untuk melakukan sesuatu. Dengan memiliki kompetensi yang memadai, khususnya bagi seorang guru maka ia akan dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Kompetensi guru dalam kegiatan pembelajaran sangat menentukan kemajuan akademik dan non akademik peserta didik, kemampuan guru menjadi pilar utama peningkatan mutu guruan.

Setiap kompetensi memiliki peranan masing-masing. Pentingnya pengembangan kompetensi guru tersebut dapat dilihat sebagai berikut :

- 1) Peningkatan kompetensi pedagogik guru akan menghindarkan kegiatan pembelajaran yang bersifat monoton, tidak disukai siswa, membuat siswa kehilangan minat belajar, daya serap maupun kehilangan konsentrasinya.
- 2) Kompetensi kepribadian guru dapat mempengaruhi perkembangan siswa, baik perilaku, akhlak, mental maupun spiritualnya, guru

menjadi contoh bagi siswa dan membentuk kepribadian dari siswa itu sendiri. (Awaliana Nur Annisa' Rohmawati, 2017)

- 3) Kompetensi sosial guru dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa karena sebagai guru harus mampu menjadi motivator dan inspirasi bagi siswa.
- 4) Kompetensi profesional berkaitan dengan proses penyampaian materi yang dilaksanakan secara tersusun dan sistematis, menggunakan bahasa yang jelas serta memberi contoh relevan yang dikaitkan dengan pengetahuan dan pengalaman siswa, menggunakan alat bantu/media pembelajaran yang memudahkan penjelasan suatu konsep.

Guru yang memenuhi kriteria profesional akan mampu menjalankan fungsinya secara efektif dan efisien sehingga mencapai tujuan guruan nasional yakni berkembangnya potensi dan kemampuan siswa menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis. (Iskandar, 2018)

Sejalan dengan hal tersebut menurut Uzer Usman (2002:47) sosok guru profesional akan mampu memikul dan melaksanakan tanggung jawab sebagai guru dalam melaksanakan seluruh pengabdianya secara profesional kepada peserta didik, orang tua, masyarakat, bangsa dan negaranya. Guru profesional mempunyai tanggung jawab sosial, intelektual, moral dan spiritual.

Dengan demikian apabila kompetensi guru dapat dipahami dan dikuasai dengan baik maka praktik pembelajaran yang dilakukan guru akan berjalan dengan baik pula dan menjadikan pembelajaran lebih efektif bagi siswa sehingga mempengaruhi kualitas dari diri siswa itu sendiri. Hal tersebut tentunya akan memperbaiki kualitas generasi penerus bangsa maupun sumber daya manusia yang ada.

d. Cara Mengembangkan Kompetensi Guru

1) Program sertifikasi

Sertifikasi guru adalah proses perolehan sertifikat pendidik bagi guru. Sertifikat pendidik bagi guru berlaku sepanjang yang bersangkutan menjalankan tugasnya sebagai guru sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Sertifikat pendidik ditandai dengan satu nomor registrasi guru yang dikeluarkan oleh Departemen Pendidikan Nasional.

Menurut Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Dalam praktik keempat kompetensi itu merupakan satu kesatuan yang utuh, dan kompetensi profesional sebenarnya telah mencakup kompetensi lainnya. Guru yang memenuhi kualifikasi pendidikan dan memenuhi persyaratan dapat disertifikasi.

Sertifikasi diperoleh melalui pendidikan profesi yang diakhiri dengan uji kompetensi. Dalam program sertifikasi telah ditentukan kualifikasi pendidikan bagi semua guru di semua

tingkatan, yaitu minimal sarjana atau Diploma IV. Dengan kualifikasi tersebut, guru diharapkan akan memiliki kompetensi yang memadai. (Sumaryanta dkk., 2019)

Sertifikasi guru diselenggarakan oleh perguruan tinggi yang memiliki program pengadaan tenaga kependidikan yang terakreditasi atau ditunjuk pemerintah. Setelah disertifikasi guru akan memperoleh sertifikat pendidik, yaitu bukti formal sebagai pengakuan yang diberikan kepada guru sebagai tanda bahwa guru tersebut merupakan salah satu tenaga profesional.

2) Peningkatan Kompetensi dan Profesionalisme Guru

Untuk kepentingan sertifikasi dan menjamin mutu pendidikan perlu dilakukan peningkatan kompetensi dan profesionalisme seorang guru. Hal ini perlu dipahami karena dengan adanya pasca sertifikasi guru harus tetap meningkatkan kemampuan dan profesionalismenya agar mutu pendidikan tetap terjamin.

Peningkatan kompetensi dan profesionalisme guru dapat dilakukan dengan beberapa cara antara lain sebagai berikut :

a) Studi Lanjut Program Strata 2

Studi lanjut program Strata 2 atau Magister merupakan cara pertama yang dapat ditempuh oleh para guru dalam meningkatkan kompetensi dan profesionalismenya. Ada dua jenis program magister yang dapat diikuti, yaitu program magister yang menyelenggarakan program pendidikan ilmu

murni dan program magister yang menyelenggarakan ilmu pendidikan.

b) Kursus dan Pelatihan

Cara kedua yang dapat ditempuh oleh guru dalam meningkatkan kompetensinya adalah dengan mengikuti kursus/pelatihan. Walaupun tugas utama seorang guru adalah mengajar, namun kompetensi mengajar juga perlu dilengkapi dengan kemampuan meneliti dan menulis artikel/ buku/jurnal.

c) Pemanfaatan Jurnal

Membaca jurnal yang diterbitkan oleh masyarakat profesi atau perguruan tinggi dapat membuat guru mengetahui perkembangan terkini suatu disiplin tertentu. Jurnal dapat dipergunakan untuk memutakhirkan pengetahuan. Dengan memiliki bekal ilmu pengetahuan yang memadai, guru dapat lebih mudah dalam mentransfer ilmu kepada peserta didik. Selain itu, jurnal-jurnal juga dapat dijadikan sebagai media untuk mengomunikasikan tulisan hasil pemikiran dan penelitian guru kemudian menjadi tambahan angka kredit yang dibutuhkan pada saat sertifikasi maupun kenaikan pangkat.

d) Seminar

Keikutsertaan dalam seminar merupakan alternatif keempat yang dapat ditempuh guru untuk meningkatkan kompetensi dan profesionalisme. Melalui seminar guru mendapatkan informasi-informasi baru. Namun demikian, di

masa-masa yang akan datang akan lebih baik apabila guru tidak hanya menjadi peserta saja, tetapi juga menjadi penyelenggara maupun pemateri. Forum seminar yang diselenggarakan oleh dan untuk guru dapat menjadi wahana yang baik untuk mengomunikasikan berbagai hal yang menyangkut bidang ilmu dan profesinya sebagai guru. (Notanubun, 2017)

2. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam

a. Jenis Kompetensi Guru

Seorang pendidik yang profesional tentunya harus memiliki 4 kompetensi seperti yang dispesifikasikan dalam Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Penjelasan sebagai berikut:

1) Kompetensi pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi yang akan menentukan keberhasilan proses pembelajaran serta hasil belajar siswa. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola kegiatan belajar mengajar mulai dari merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran.

Kompetensi ini terdiri atas pemahaman guru tentang: (a) prinsip-prinsip pendidikan, (b) karakteristik peserta didik, (c) pengembangan kurikulum, (d) RPP, (e) pelaksanaan pembelajaran edukatif, (f) pelaksanaan pembelajaran dialogis, (g) pemanfaatan

TIK, (h) evaluasi hasil belajar, (i) pengembangan potensi peserta didik, dan (j) tindakan reflektif.

Komponen utama kompetensi pedagogik adalah: pengetahuan tentang pengelolaan kelas; metode pengajaran; penilaian kelas; struktur tujuan pembelajaran dan proses pembelajaran, perencanaan dan evaluasi pembelajaran; dan, kemampuan beradaptasi menghadapi kelompok belajar yang heterogen di dalam kelas.

Dalam hal karakteristik siswa, guru harus mengetahui dunia anak, proses pendidikan, dan karakteristik seperti minat, bakat, motivasi, daya serap belajar, tingkat kecerdasan serta perkembangan sosial anak. Komponen lainnya guru harus menguasai landasan pendidikan dan prinsip-prinsip pengajaran yang meliputi peran dan fungsi lembaga pendidikan. (Emiliasari, 2018)

Dalam kompetensi ini tuntutan terhadap guru PAI lebih kompleks daripada mata pelajaran lainnya, guru PAI yang berkompeten setidaknya harus memenuhi sepuluh macam kriteria, diantaranya : a) menguasai materi atau konten PAI, b) menguasai rumpun alat untuk memahami materi PAI, c) kemampuan menjelaskan materi PAI dengan perspektif bidang keilmuan lain yang berkaitan, d) kemampuan mengajarkan dan mendidikkan ilmu PAI dengan baik, e) kemampuan menguasai metodologi pemikiran dan pemahaman terkait dengan PAI dengan baik, dan f) kemampuan memanager pembelajaran PAI dengan efektif dan efisien.

2) Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian merupakan karakter pribadi yang harus dimiliki oleh seorang guru sebagai individu yang matang, kokoh, stabil, dewasa, arif, bijaksana dan berwibawa, berakhlakul karimah serta dapat menjadi teladan yang baik bagi peserta didik. (Anwar, 2011)

Berbeda dengan kompetensi lain, kompetensi personal menurut Joni, (2008) perlu diperhatikan dan dibentuk secara khusus karena sebagian besar aspek kepribadian tidak terbentuk melalui pembelajaran dalam konteks pendidikan formal, namun terbentuk sebagai hasil dari akumulasi pengalaman belajar dan pendampingan sejak awal, dan itu dimanapun, termasuk dalam lingkungan keluarga. (Wardoyo, 2015)

Kompetensi kepribadian meliputi diantaranya :

- a) Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia, seperti menghargai peserta didik tanpa membedakan keyakinan, suku, adat-istiadat, daerah asal, atau gender; dan berperilaku sesuai dengan norma agama yang diyakini, bertindak sesuai norma hukum dan sosial yang berlaku di masyarakat, serta kebudayaan nasional Indonesia yang beragam.
- b) Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, tegas, dan manusiawi yang mencerminkan ketakwaan, serta berakhlak

mulia yang dapat menjadi teladan bagi siswa maupun masyarakat di sekitarnya,

- c) Menampilkan pribadi yang matang, mantap, stabil, dewasa, arif, bijaksana, dan berwibawa,
- d) Menunjukkan etos kerja yang tinggi, bangga dan percaya diri sebagai seorang guru, bekerja mandiri secara profesional,
- e) Menjunjung tinggi dengan memahami dan menerapkan kode etik guru.

Kompetensi kepribadian guru tentu akan membuat siswa merasa senang, nyaman dan tertarik dengan pelajaran yang disampaikan. Sehingga tujuan guru dalam memberikan materi pelajaran akan lebih mudah diterima dan hasilnya akan lebih maksimal. Hubungan kompetensi kepribadian guru dengan pendidikan karakter tentunya juga akan terlaksana dengan baik jika guru juga memiliki kompetensi kepribadian yang baik. (Lukman dkk., 2021)

3) Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional adalah kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru untuk dapat menyelesaikan tugas-tugas keguruan dengan baik dan benar.

4) Kompetensi Sosial

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir d, dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari

masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

b. Kompetensi yang harus dimiliki oleh Guru PAI

Kompetensi yang harus dimiliki oleh Guru PAI terdapat dalam KMA 211 tahun 2011 yang menyebutkan bahwa ruang lingkup pengembangan standar kompetensi guru PAI meliputi, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional, kompetensi spiritual dan *leadership* dalam rangka memetakan kompetensi guru.

Ruang lingkup dari kompetensi guru PAI menurut KMA 211 tahun 2011 diantaranya sebagai berikut :

- 1) Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran;
- 2) Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian guru yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik;
- 3) Kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orangtua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar;
- 4) Kompetensi profesional adalah kemampuan guru dalam penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam;
- 5) Kompetensi spiritual adalah kemampuan guru untuk menjaga semangat bahwa mengajar adalah ibadah;

- 6) Kompetensi leadership adalah kemampuan guru untuk mengorganisasi seluruh potensi sekolah yang ada dalam mewujudkan budaya Islami (*Islamic religious culture*) pada satuan pendidikan.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Berdasarkan kegiatan pustaka yang peneliti lakukan, terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan pembahasan pengembangan kompetensi guru PAI yang dilaksanakan di sekolah, diantaranya :

1. Skripsi Santi (2009) yang berjudul “Pengembangan Kompetensi Guru dalam Peningkatan Mutu Pengajaran di SMP Al-Mubarak Pondok Aren”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat beberapa bentuk program pengembangan kompetensi guru, diantaranya: (1) mengikutsertakan guru-guru dalam kegiatan pendidikan dan pelatihan seperti MGMP dan pelatihan penggunaan media pembelajaran, (2) kegiatan seminar dan *workshop* pendidikan, (3) program pengembangan kompetensi guru serta usaha yang dilakukan di sekolah memberikan hasil yang baik, dilihat dari kinerja tenaga pendidik dalam KBM dan penguasaan metode pengajaran, yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan mencapai standar nilai kelulusan yang ditentukan.

Setelah mencermati hasil penelitian Santi diatas, terdapat persamaan dengan penelitian akan dilaksanakan yaitu sama-sama membahas mengenai program pengembangan kompetensi yang dilakukan di sekolah dalam upaya menjaga kualitas tenaga pengajar masing-masing. Adapun perbedaannya, subjek penelitian ini berfokus pada guru yang mengampu

mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, sedangkan penelitian Santi tenaga pendidik secara keseluruhan.

2. Skripsi Jeani Kartika (2014) yang berjudul “Implementasi Program Pengembangan Guru dalam Meningkatkan Kompetensi di SMP Negeri 131 Jakarta Selatan”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa :
 - a. Implementasi program pengembangan guru yang dilaksanakan oleh SMPN 131 Jakarta Selatan telah dilaksanakan dengan baik dilihat dari langkah-langkah yang diterapkan, penyusunan program KBM yang di dalamnya terdapat workshop, seminar, MGMP serta pelatihan implementasi kurikulum 2013.
 - b. Terdapat faktor pendukung program pengembangan seperti respon yang ditampilkan guru sangat baik. Namun, ada juga faktor penghambat seperti masih adanya guru yang kurang tertarik pada program pengembangan, tidak adanya anggaran khusus, dan adanya kurikulum baru.
 - c. Program pengembangan yang diikuti guru menghasilkan peningkatan pada kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

Dari hasil penelitian diatas terdapat persamaan dengan penelitian yang akan dilaksanakan diantaranya terdapat program pengembangan kompetensi guru baik di dalam maupun di luar sekolah. Program tersebut menghasilkan peningkatan terhadap keempat kompetensi. Perbedaannya pada penelitian ini membahas tentang faktor pendukung dan penghambat,

sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan tidak membahas mengenai faktor pendukung dan penghambat.

3. Skripsi Henny Pratama (2010) yang berjudul “Pengembangan Kompetensi Guru dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru (Study Deskriptif di SMA Negeri 68 Jakarta)”. Hasil penelitiannya menunjukkan program pengembangan kompetensi yang banyak diikuti oleh para guru adalah program peningkatan kualifikasi pendidikan guru minimal S-1/S-2, program pendidikan lanjut melalui program sertifikasi, program pelatihan cambridge, supervisi pendidikan, pendidikan dan latihan, seminar dan workshop, serta program pemberdayaan MGMP. Pengembangan kompetensi ini dilakukan melalui jalur formal maupun non formal. Program pengembangan tersebut, sudah sesuai dengan standar RSBI yang telah ditentukan.

Setelah mencermati hasil penelitian Henny diatas, terdapat persamaan dengan penelitian akan dilaksanakan yaitu sama-sama membahas mengenai program pengembangan kompetensi yang dilakukan di sekolah dalam upaya menjaga kualitas tenaga pengajar masing-masing. Adapun perbedaannya, penelitian Henny ditujukan kepada seluruh tenaga pendidik di SMA Negeri 68 Jakarta, sedangkan penelitian ini berfokus pada guru yang mengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

4. Skripsi Miss Nurulaiman Chintra (2017) yang berjudul “Upaya Peningkatan Profesionalitas Guru di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Ringin Wok Kota Semarang”, hasil penelitiannya menyatakan bahwa upaya peningkatan profesionalitas guru di MI Nurul Islam Ringin Wok Kota

Semarang diantaranya dengan mengadakan supervisi, pembinaan, pelatihan, kompetensi guru, KKG, kerja sama, administrasi sekolah dan instrument pembelajaran. Berdasarkan standar nasional pendidikan, kemampuan yang dimiliki guru MI Nurul Islam Ringin Wok Kota Semarang ini berimplikasi kepada semangat siswa-siswinya dalam pembelajaran. Hal tersebut tentunya mengembirakan, selain prestasi akademik, prestasi non akademik juga berkembang. Perkembangan prestasi tersebut tidak lepas dari adanya perkembangan para guru untuk menganalisis berbagai potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Apabila guru mampu memahami dan menghayati profesinya serta memiliki wawasan pengetahuan dan keterampilan maka proses pembelajaran dalam pendidikan dapat meningkat, sehingga menjadikan proses pembelajaran yang baik dan efektif.

Setelah mencermati hasil penelitian Nurulaiman diatas, terdapat persamaan dengan penelitian akan dilaksanakan yaitu sama-sama membahas mengenai program pengembangan kompetensi yang dilakukan di sekolah maupun madrasah dalam upaya menjaga kualitas tenaga pengajar masing-masing. Adapun perbedaannya, dalam penelitian Nurulaiman upaya peningkatan profesionalitas guru terdapat program yang melibatkan siswa seperti kegiatan membimbing siswa bagi yang belum bisa baca tulis, hitung, menambah jam untuk les, baca tulis.

5. Skripsi Asep Akbarudin (2011) dengan judul “Pengembangan Kompetensi Profesional Guru SMP se-Kecamatan Semarang Selatan Pasca Sertifikasi”, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kepala sekolah telah melakukan

tiga strategi pengembangan kompetensi pedagogik guru sebagai berikut :
pertama, strategi mendorong atau memotivasi guru belajar mandiri, *kedua*, strategi pemanfaatan program sertifikasi yang dilakukan oleh pemerintah, *ketiga*, strategi tersebut sangat efektif dalam pengembangan meningkatkan kompetensi pedagogik guru.

Setelah mencermati hasil penelitian Asep diatas, terdapat persamaan dengan penelitian akan dilaksanakan yaitu sama-sama membahas mengenai pengembangan kompetensi yang dilakukan di sekolah dalam upaya menjaga kualitas tenaga pengajar masing-masing. Adapun perbedaannya, pengembangan kompetensi dalam skripsi Asep difokuskan pada kompetensi pedagogik saja, sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan adalah tentang pengembangan kompetensi secara umum.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian skripsi ini dilihat dari segi tempat penelitian termasuk penelitian lapangan (*field research*), dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah studi yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang digunakan untuk meneliti objek dengan kondisi yang alamiah, menekankan pada realitas eksplorasi data atau masalah. Karakter utamanya berasal dari latar belakang kenyataan yang ada di masyarakat, dimana peneliti adalah instrumen kuncinya. Dengan langkah pengamatan, wawancara, dan penelaahan dokumen. Teori dibangun berdasarkan data, penyajian dan analisis data dilakukan secara naratif. (Sugiyono, 2018)

Dengan jenis penelitian ini, peneliti mengamati secara langsung subjek dan lingkungan penelitian, yaitu guru PAI ketika melaksanakan kegiatan pengembangan kompetensi, melakukan wawancara berkaitan dengan pelatihan dan pengembangan yang telah diikuti, kemudian menganalisis secara singkat dokumen-dokumen yang berkaitan dengan pengembangan kompetensi berupa sertifikat, hasil rapat MGMP, kurikulum program tahfidz, dan dokumen terkait lainnya. Hal ini bertujuan untuk mengetahui gambaran program-program pengembangan kompetensi guru PAI di SMP Islam Al-Abidin Surakarta.

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Islam Al-Abidin Surakarta yang bertempat di Jl. Tarumanegara No.3, Banjarsari, Surakarta, Jawa Tengah. Peneliti memilih lokasi ini dengan alasan bahwa kualitas guru Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Al-Abidin Surakarta tergolong baik meski guru PAI yang mengajar baru 1 dari 4 guru yang tersertifikasi.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan mulai bulan Mei 2023 hingga September 2023. Secara garis besar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1 Waktu Penelitian

No.	Kegiatan	Bulan
1.	Menyusun Proposal	November 2022 – Mei 2023
2.	Seminar Proposal	Mei 2023
3.	Menyusun Instrumen Penelitian	Mei 2023
4.	Pengumpulan Data	Juni – Agustus 2023
5.	Analisis Data	September 2023
6.	Laporan Penelitian	September 2023
7.	Sidang Hasil	Oktober 2023

C. Subjek dan Informan Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam SMP Islam Al-Abidin Surakarta dalam mengembangkan kompetensi guru PAI SMP Islam Al-Abidin Surakarta.

2. Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah SMP Islam, atau Waka Kurikulum SMP Islam Al-Abidin Surakarta selaku *stakeholder*

yang secara langsung bertanggung jawab atas pengawasan, pengembangan, dan penjagaan kualitas sekolah termasuk tenaga pendidik dan kependidikan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara atau metode yang digunakan untuk mendapatkan data dalam penelitian. Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi (pengamatan), wawancara, dan dokumentasi. Perincian 3 teknik tersebut adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengumpulkan data secara langsung oleh peneliti dengan melakukan pengamatan terhadap subjek dan lingkungannya yang tidak hanya terbatas pada orang, tetapi juga berkenaan dengan perilaku, proses kerja, dan gejala-gejala alam. (Sugiyono, 2018)

Peneliti melaksanakan observasi di SMP Islam Al-Abidin Surakarta dimana peneliti ikut serta dalam salah satu program pengembangan kompetensi guru dalam lingkup internal sekolah, contohnya program peningkatan kompetensi tahfidz/hafalan guru, program *English Forum* yang diperbolehkan pihak sekolah sebagai sumber data penelitian.

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Peneliti melakukan wawancara dengan tatap muka secara langsung kepada guru PAI di SMP Islam Al-Abidin Surakarta atau melalui online via Whatsapp. Pertanyaan terkait dengan pelatihan dan pengembangan yang telah diikuti, termasuk biaya yang dikeluarkan untuk keikutsertaan tersebut

apakah dana dari sekolah atau secara pribadi. Peneliti menggunakan bentuk wawancara semi terstruktur untuk mendapatkan informasi-informasi tersebut.

3. Dokumentasi

Dokumen yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini diantaranya profil atau identitas lembaga, visi misi, kondisi tenaga pendidik dan kependidikan, sertifikat diklat, sertifikat seminar, hasil rapat MGMP, capaian hafalan guru, dan dokumen lain yang berkaitan dengan peningkatan kualitas guru terutama guru Pendidikan Agama Islam.

E. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan syarat yang harus dipenuhi dalam melakukan penelitian. Untuk memenuhi persyaratan tersebut, peneliti menggunakan dua teknik keabsahan data triangulasi, yaitu triangulasi metode dan triangulasi sumber.

Dalam (Sugiyono, 2018) triangulasi metode dilakukan dengan cara mengecek data pada sumber yang sama dengan metode pengumpulan data yang berbeda. Metode berbeda yang dimaksud adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Jika ditemukan terdapat perbedaan pada data yang diperoleh karena perbedaan sudut pandang maka dilakukan diskusi lanjutan dengan subjek dan informan.

Sedangkan triangulasi sumber dilakukan dengan mengecek data yang diperoleh melalui berbagai sumber untuk menguji reabilitas. Misalnya, data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi atau dokumentasi.

Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dengan mambandingkan hasil wawancara antara subjek penelitian dengan informan penelitian.

Tabel 3.2 Triangulasi Metode

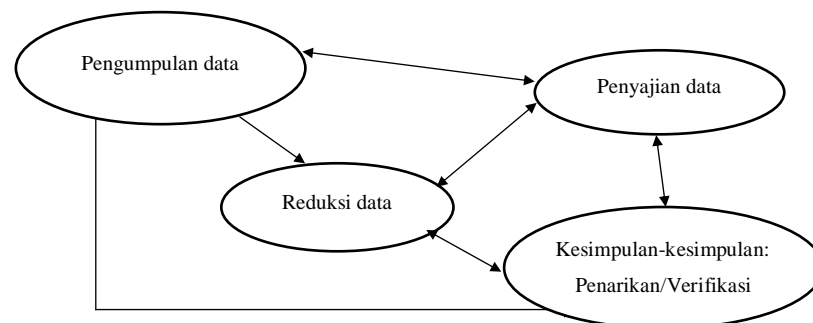
No	Data	Observasi	Wawancara	Dokumentasi
1.	Pelaksanaan Program Pengembangan Kompetensi Guru PAI	✓	✓	✓

Tabel 3.3 Triangulasi Sumber

No	Data	Waka Kurikulum	Koordinator Program	Guru PAI
1.	Pelaksanaan Program Pengembangan Kompetensi Guru PAI	✓	✓	✓

F. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif meliputi reduksi data (*data reduction*), pemaparan/penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi yang menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai kegiatan analisis yang saling menyusul. (Matthew B. Miles & A. Michael Huberman, 2014) menggambarkan proses analisis data penelitian kualitatif sebagai berikut:



Gambar 3.1 Model Analisis Interaktif Miles dan Huberman (1992)

Keterangan:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan data-data penelitian. Dalam penelitian ini dikumpulkan data-data terkait program pengembangan kompetensi guru PAI di SMP Islam Al-Abidin dengan menggunakan tiga teknik yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan di tempat penelitian yaitu SMP Islam Al-Abidin Surakarta.

2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses menyeleksi, merangkum, menyederhanakan, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan data pada hal-hal yang penting. Setelah proses reduksi data, akan terlihat gambaran yang lebih jelas tentang data yang diperoleh dan mempermudah dalam pengumpulan data selanjutnya apabila diperlukan. (Sugiyono, 2018)

Reduksi dilakukan terhadap data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun koding data dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.4 Koding Data

Kode	Keterangan
O	Observasi program pengembangan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Al-Abidin Surakarta
D	Dokumen pengembangan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Al-Abidin Surakarta
W-1	Wawancara Waka Kurikulum SMP Islam Al-Abidin Surakarta
W-2	Wawancara Koordinator Program Pengembangan Kompetensi Guru SMP Islam Al-Abidin Surakarta
W-3	Wawancara Guru PAI SMP Islam Al-Abidin Surakarta

3. Penyajian Data

Tahap menyusun kembali kumpulan informasi yang telah diperoleh dari reduksi data, yang memungkinkan adanya penarikan kesimpulan sehingga akan semakin mudah dipahami. Penyajian data dilakukan dengan mengedit struktur informasi dan deskripsi yang dituangkan dalam bentuk teks dan bersifat naratif. Informasi dan deskripsi tersebut kemudian dipilih kemudian disusun dengan secara logis dan sistematis namun mudah dibaca. (Sugiyono, 2018)

4. Penarikan Kesimpulan (Verifikasi)

Penarikan kesimpulan dilakukan dengan melakukan tinjauan, mencari makna, menginterpretasikan temuan, dari kegiatan wawancara, observasi, maupun dari sebuah dokumen. Verifikasi yang dilakukan selama penelitian dilakukan untuk mendapatkan data yang kredibel.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Fakta Temuan Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Visi dan Misi SMP Islam Al-Abidin Surakarta

1) Visi

Visi SMP Islam Al-Abidin Surakarta adalah “Menjadi sekolah yang mampu memberikan pendidikan yang berkualitas kepada siswa agar mampu bersaing di era global serta memiliki akhlak yang terpuji sesuai dengan tuntutan agama”. (D-1/SMPIA)

Visi yang dinyatakan tersebut menggambarkan bahwa sebagai lembaga pendidikan, SMP Islam Al-Abidin berusaha menyediakan pendidikan berkualitas. Pendidikan berkualitas dapat mengembangkan keterampilan baik dari segi akademik maupun spiritual. Sekolah memfasilitasi pengembangan minat dan bakat siswa sehingga terbentuk pribadi yang berpengetahuan, religius, berkarakter dan berakhlak baik, serta aktif dan kreatif, agar mampu bersaing di era global seperti sekarang.

2) Misi

a) Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman.

b) Mendorong siswa untuk mengembangkan kemampuan dalam bidang agama dan memiliki akhlak yang terpuji sesuai dengan tuntutan agama.

- c) Meningkatkan keberlangsungan sekolah dengan mengembangkan sumber daya manusia, sarana dan prasarana, serta meningkatkan mutu pelayanan kepada siswa dan masyarakat.

Untuk mewujudkan visi berdasarkan D-1, SMPI Al-Abidin menguraikan langkahnya melalui tiga misi yang didasarkan dari visi. Terdapat relevansi antara visi dengan misi yang ada pada lembaga pendidikan tersebut. Berikut merupakan relevansinya:

Tabel 4.1 Relevansi Visi dan Misi

No.	Visi	Misi
1)	Menjadi sekolah yang mampu memberikan pendidikan yang berkualitas kepada siswa agar mampu bersaing di era global serta memiliki akhlak yang terpuji sesuai dengan tuntutan agama.	Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman.

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa, penyelenggaraan pendidikan berkualitas, yaitu seimbang antara aspek ilmu pengetahuan, teknologi, dan keterampilan dengan pendidikan agama atau religius. Sistem seperti ini selaras dengan perkembangan zaman yang nantinya dapat menghasilkan *output* siswa yang berkompentensi tinggi yang dapat bersaing di era globalisasi. Orientasi pendidikan abad-21 menekankan relevansi antara pembelajaran dengan kebutuhan dan tantangan masyarakat abad-21. Strategi yang dapat dilakukan guru untuk menciptakan pendidikan berkualitas yang menjawab tantangan tersebut adalah inovasi bidang pendidikan dengan melaksanakan kegiatan

pembelajaran melalui berbagai variasi dengan memanfaatkan teknologi yang sedang berkembang.

Selain penyelenggaraan pendidikan berkualitas selaras dengan perkembangan zaman, siswa juga harus mengembangkan kemampuan dalam bidang keagamaan agar terwujud siswa yang bertaqwa dan berakhlak mulia yang tidak mudah terombang-ambing dengan arus globalisasi dan budaya barat, hal ini selaras dengan visi dan misi berikut:

Tabel 4.2 Relevansi Visi dan Misi

No.	Visi	Misi
1)	Menjadi sekolah yang mampu memberikan pendidikan yang berkualitas kepada siswa agar mampu bersaing di era global serta memiliki akhlak yang terpuji sesuai dengan tuntutan agama.	Mendorong siswa untuk mengembangkan kemampuan dalam bidang agama dan memiliki akhlak yang terpuji sesuai dengan tuntutan agama.

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa ilmu-ilmu dalam pendidikan agama Islam sangat banyak, terutama mengenai ibadah dan aspek kehidupan lainnya sesuai dengan syariat Islam yang tercantum di dalam al-Qur'an dan as-Sunnah. Guru perlu mendorong siswa mengembangkan keterampilan dalam bidang agama yaitu dengan mempelajari al-Qur'an dan hadits, ilmu-ilmu fiqih, sejarah Islam, aqidah, serta yang paling utama adalah akhlak, moral dan sopan santun, kejujuran dan tanggung jawab, karena itu semua penting sebagai hamba Allah dan makhluk sosial. Ilmu tersebut menjadi dasar pedoman kehidupan sebagai seorang muslim dimanapun dan kapanpun dirinya berada.

Apabila sudah mendapat pendidikan berkualitas yang sesuai dengan perkembangan zaman dan mengembangkan kemampuan dalam bidang agama, agar pendidikan dapat terus berjalan dengan baik maka perlu adanya peningkatan baik dari segi fasilitas, SDM, maupun mutu pelayanan sekolah. Hal tersebut relevan dengan visi dan misi sebagai berikut:

Tabel 4.3 Relevansi Visi dan Misi

No.	Visi	Misi
1)	Menjadi sekolah yang mampu memberikan pendidikan yang berkualitas kepada siswa agar mampu bersaing di era global serta memiliki akhlak yang terpuji sesuai dengan tuntutan agama.	Meningkatkan keberlangsungan sekolah dengan mengembangkan sumber daya manusia, sarana dan prasarana, serta meningkatkan mutu pelayanan kepada siswa dan masyarakat.

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa untuk memberikan pendidikan yang berkualitas kepada siswa, langkah yang dapat ditempuh sekolah diantaranya meningkatkan keberlangsungan sekolah dalam menjalankan sebuah aktivitas atau kegiatan. Hal ini dapat dilakukan dengan mengembangkan keterampilan sumber daya manusia (SDM) di sekolah, kemudian menunjang adanya sarana dan prasarana, serta meningkatkan mutu pelayanan baik kepada peserta didik maupun masyarakat. Ketiga aspek tersebut tentunya sangat membantu kelancaran serta efisiensi dari keberlangsungan lembaga termasuk lembaga pendidikan seperti SMPI Al-Abidin.

2. Deskripsi Data Kegiatan Pengembangan Kompetensi Guru PAI di SMP Islam Al-Abidin Surakarta

Peran guru sangat penting dalam proses belajar mengajar. Peran dan tugas guru adalah mengarahkan dan membimbing siswa agar semakin meningkat pengetahuan dan kemampuannya. Begitu pentingnya tugas dan peran guru tersebut, maka guru profesional sangat dibutuhkan dalam mengemban tugas ini. Untuk mengembangkan tugas guru profesional yang terus berkembang, peningkatan mutu dan keprofesionalan guru sangat diperlukan. SMP Islam Al-Abidin Surakarta dalam meningkatkan kompetensi guru dilakukan dengan beberapa program diantaranya:

a. Kegiatan Individu

1) Program Peningkatan Kualifikasi Pendidikan Guru Jenjang S-1/S-2

Sekolah memberikan kesempatan belajar kepada para guru untuk melanjutkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi seperti S-1/S-2. Hal tersebut ditujukan untuk mendukung peningkatan kompetensi dan penyeteraan guru di SMPI Al-Abidin Surakarta.

Namun untuk program ini sekolah hanya memberikan dukungan berupa ruang dan waktu kepada guru dalam mengikuti perkuliahan. Untuk guru PAI SMP Islam Al-Abidin Surakarta sendiri jika ingin meningkatkan kualifikasi pendidikan, maka dapat dilakukan dengan mengikuti pendidikan jenjang S-2 karena semua sudah menyelesaikan jenjang S-1.

Guru dapat menghadiri perkuliahan pada hari aktif sekolah karena dari pihak sekolah telah menyesuaikan jam mengajar dengan

jam perkuliahan guru agar tidak bertabrakan. Hal tersebut merupakan bentuk dukungan ruang dan waktu dari sekolah. Hal ini disampaikan dalam W-2/KPPAI sebagai berikut :

“Pihak sekolah ini memberi dorongan dan dukungan, kesempatan belajar untuk S2. Untuk pembiayaan itu sendiri/mandiri, dari sekolah hanya memberikan ruang dan waktu untuk mengikuti perkuliahan. Karena kalau mengajar kita full sampai hari Sabtu ya mbak, jadi sekolah memberikan keringanan pada hari tersebut.”

Pernyataan ini selaras dengan W-3/GPAI sebagai berikut :

“Ada dukungan mbak dari sekolah, tapi memang untuk biaya kita mandiri, kuliah sendiri. Dari sekolah hanya menyediakan bahasanya ruang dan waktu. Membantu memotivasi.”

Ruang dan waktu yang dimaksud dapat dicontohkan, ketika hari Jumat guru yang memiliki jadwal mata kuliah, maka pihak sekolah menyediakan waktu untuk presensi terlebih dahulu kemudian meninggalkan sekolah untuk menghadiri perkuliahan, setelah jam perkuliahan selesai guru dapat kembali ke sekolah dan melanjutkan untuk bertugas.

Untuk guru PAI SMP Islam Al-Abidin Surakarta sendiri mengikuti program peningkatan kualifikasi pendidikan jenjang S-2 karena semua sudah menyelesaikan jenjang S-1. Adapun peningkatan kualifikasi pendidikan oleh guru PAI SMP Islam Al-Abidin Surakarta dapat dilihat pada dokumentasi berikut:

**Tabel 4.4 Peningkatan Kualifikasi Pendidikan Guru PAI SMPI Al-
Abidin**

No.	Nama	Jenjang	Peningkatan Kualifikasi Pendidikan	Universitas
1.	Ustadz B	S-1	S-2	UIN Raden Mas Said Surakarta
2.	Ustadz Kh	S-2	✓	UIN Raden Mas Said Surakarta
3.	Ustadz Kr	S-1	-	-
4.	Ustadzah T	S-1	-	-

Tabel 4.4 menyatakan bahwa ada satu guru PAI SMPI Al-Abidin yang telah memperoleh gelar magister dan tersertifikasi, kemudian ada satu guru yang masih dalam tahap penyelesaian tugas akhir tesis dan sedang berada pada masa pengukuhan sertifikasi, lalu dua guru lainnya fokus pada pengembangan kompetensi yang diadakan di sekolah.

Hal ini diperkuat dengan hasil W-2/KPPAI sebagai berikut:

“Yang ikut pendidikan lanjut S-2 itu ada dua, saya sama ustadz B, tapi yang selesai baru saya mbak, ustadz B masih proses penyelesaian, di UIN Raden Mas Said juga. Untuk program ini pihak sekolah memberikan dukungan berupa waktu dan kesempatan belajar untuk S-2. Untuk biaya itu sendiri atau mandiri”.

Hal tersebut dikuatkan dengan pernyataan oleh ustadz B:

“Iya mbak saya masih proses menyelesaikan, qodarullah sedang diberikan nikmat sakit, jadi untuk penyelesaian tugas akhir masih tertunda.”

Pihak sekolah maupun yayasan belum bisa memberikan beasiswa kepada para guru dikarenakan anggaran dialokasikan untuk kegiatan yang berhubungan dengan peserta didik. Biaya dikeluarkan secara mandiri oleh guru, dan jika ada kesempatan dapat

mencari beasiswa dari berbagai pihak luar seperti pemerintah melalui BAZNAS atau lembaga-lembaga lainnya.

Peningkatan kualifikasi akademik menjadi salah satu kunci keberhasilan dalam peningkatan profesionalisme guru. Tanpa peningkatan kualifikasi akademik, kecil kemungkinan guru akan profesional. Dengan meningkatkan kualifikasi akademik guru bermanfaat secara signifikan untuk mengembangkan kemampuan guru dalam mengajar, karena memperoleh teori dan ilmu pengetahuan baik tentang bahan ajar, metode dan strategi pembelajaran dengan kata lain meningkatkan kompetensi pedagogik.

2) Program Pendidikan dan Pelatihan (Diklat)

Diklat pada umumnya diselenggarakan oleh lembaga atau organisasi yang memiliki tugas pembinaan terhadap sekolah berkisar dari tingkat Kabupaten/Kota sampai pada tingkat pusat bahkan internasional. Program ini merupakan perwujudan pengembangan kompetensi pedagogik guru, sesuai dengan buku Depdiknas.

Kompetensi Pedagogik dapat dilihat dari kemampuan guru dalam merencanakan kegiatan belajar mengajar, kemampuan berinteraksi atau mengelola proses belajar mengajar, dan kemampuan melakukan penilaian.

Guru PAI SMPI Al-Abidin biasanya mengikuti pendidikan dan pelatihan yang diselenggarakan oleh kedinasan yaitu

Kementerian Agama. Karena meskipun SMPI Al-Abidin terdaftar atau meginduk pada Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbud Ristek) namun untuk guru PAI sendiri berada di bawah naungan Kementrian Agama. Sehingga diklat-diklat yang diikuti juga berasal dari Kemenag dengan mendapatkan informasi maupun undangan secara resmi.

Hal tersebut seperti yang dipaparkan oleh koordinator guru PAI dalam W-2/KPPAI, yang menyatakan bahwa:

“Diklat kita ngikutin yang ada di kedinasan mbak, dari Kemenag, karena Guru PAI itu kedinasannya ikut Kemenag. Walaupun ini di SMP yang induknya ke Dapodik/Kemendikbud namun kalau untuk guru PAI-nya punya induk ke Kemenag. Jadi misalnya ada diklat pelatihan itu kadang-kadang ngikutin dari Kemenag, kalau Kemenag mengadakan pembinaan atau pelatihan kita ikut, waktu itu juga dapat undangan. Kalau untuk internal sekolah belum ada.”

Pernyataan tersebut dikuatkan dengan hasil W-3/GPAI :

“Diklat biasanya kita dapat undangan mbak. Setelah dapat undangan, nanti koordinator guru menyampaikan dan menunjuk guru yang sesuai dengan kriteria dan tema diklat. Kita juga bisa mengikuti diklat dari lembaga lain. Nggak harus selalu dari sekolah.”

Kegiatan diklat bersifat insidental dimana guru yang ditunjuk sebagai perwakilan akan disesuaikan dengan tema dan ketentuan yang ada. Tidak serta merta seluruh guru PAI diikutsertakan. Setelah mengikuti seluruh rangkaian acara diklat guru akan mendapatkan sertifikat. Sertifikat tersebut sebagai bukti dan penghargaan sebagai peserta peningkatan kompetensi. Secara resmi tidak ada laporan kepada pihak sekolah. Guru hanya mengupload sertifikat di sistem informasi dan administrasi guru

agama yaitu Siaga Pendidis atau di aplikasi dapodik. Hal ini sesuai dengan hasil W-2/GPAI/1 sebagai berikut:

“Ndak ada laporan, cuma mungkin ada sertifikat. Secara pribadi mungkin upload di aplikasi dapodik atau di siaga.

Hal yang sama juga disampaikan oleh guru PAI dalam W-2/GPAI/2 sebagai berikut:

“Mboten ada laporan, adanya sertifikat dari penyelenggara, dan disimpan secara pribadi.”

Meskipun SMP Islam Al-Abidin merupakan salah satu SMP yang berkualitas baik, namun ada beberapa kegiatan yang tidak terdapat pencatatan secara administrasi. Hal tersebut dilakukan selama tidak mengganggu aktifitas belajar mengajar, juga bermanfaat untuk mengurangi tugas administrasi guru. Sehingga guru tidak terbebani dengan banyak tugas administrasi dan lebih maksimal dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dan perannya sebagai pendidik.

Berdasarkan data yang diperoleh pada D-2/SD/1-3 guru PAI SMPI Al-Abidin selama 5 tahun terakhir mengikuti beberapa Pendidikan dan Pelatihan. Diklat tersebut diantaranya:

a) Diklat Pembuatan Media Pembelajaran oleh PGRI Kota Surakarta

SMPI Al-Abidin Surakarta mengirimkan perwakilan pada diklat pembuatan media pembelajaran yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan Kota Surakarta dan

Cabang Dinas Pendidikan Wilayah VII Provinsi Jawa Tengah dalam rangka Hari Guru Nasional dan HUT ke-75 PGRI.

Berdasarkan D-2/SD/2 diklat ini dilaksanakan pada tanggal 9-12 November 2020 secara *online* untuk penyampaian materi, dilanjutkan pembimbingan praktik pembuatan media pembelajaran pada tanggal 13-21 November 2020.

Materi yang disampaikan pada diklat diantaranya mengenai Kebijakan Program Peningkatan Kompetensi Guru, Articulate Storyline, Smart App Creator (SAC), dan Buku Digital Berbasis Flipbook Maker.

Pada diklat ini perwakilan SMP Islam Al-Abidin Surakarta yaitu Ustadz Kh memperoleh hasil dengan kategori “baik” dengan total 32 Jam Pelajaran Sinkronus dan Asinkronus.

Manfaat diklat pembuatan media pembelajaran adalah mengembangkan kompetensi pedagogik yang berkaitan dengan penguasaan rumpun alat atau dengan kata lain media penyampaian untuk memahami materi PAI.

- b) Pendidikan dan Pelatihan yang diselenggarakan oleh Lembaga Lain.

Pendidikan dan pelatihan tak hanya diselenggarakan oleh lembaga resmi pemerintahan dan bersumber dari sekolah. Guru PAI SMP Islam Al-Abidin Surakarta juga mengikuti pendidikan dan pelatihan secara mandiri yang diadakan oleh lembaga lain seperti melalui website e-Guru.id.

Berdasarkan dokumentasi yang didapatkan peneliti melalui situs website e-Guru.id merupakan sebuah website membership yang memberikan beragam fasilitas untuk menunjang peningkatan kompetensi akademisi baik guru, dosen, instruktur, essay writer, maupun pelaku pendidikan lainnya.

Terdapat lebih dari dua puluh pelatihan dengan fasilitas lengkap yang dapat dipilih oleh guru yang mendaftarkan diri sebagai member e-Guru.id. Selain pelatihan, website ini juga menyediakan dua kali seminar online gratis rutin setiap bulan.

Berdasarkan D-2/SD/3, guru PAI SMP Islam Al-Abidin Surakarta mengikuti diklat dengan tema “Guru Produktif, Pembelajaran Makin Interaktif” yang diadakan pada tanggal 27-31 Agustus 2021. Materi yang disampaikan secara umum berkaitan dengan penggunaan IT sebagai media pembelajaran. Diklat dilaksanakan selama lima hari dengan total empat puluh jam pelajaran.

Diklat ini bertujuan mengembangkan kemampuan pedagogik guru dalam mengembangkan pengetahuan terhadap media pembelajaran berbasis teknologi, sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif terhadap siswa yang sesuai dengan perkembangan zaman.

Pelatihan berikutnya adalah Pelatihan Peningkatan Budaya Literasi Guru dan Siswa oleh e-Guru.id yang diadakan pada tanggal 9-10, dan 12-13 Maret 2021. Berdasarkan D-

2/SD/4 materi yang dipaparkan diantaranya yaitu meningkatkan literasi peserta didik melalui lembar kerja siswa, membangun budaya literasi sekolah menuju sukses AKM, menjadi guru produktif dengan menulis artikel populer, kiat menulis Best Practice dan PTS, serta materi tentang PTK dan kenaikan pangkat.

Untuk pelatihan yang diadakan oleh e-Guru.id ini dilaksanakan secara dalam jaringan tidak ada yang dilaksanakan secara tatap muka.

Ada pula diklat lain berkaitan dengan peningkatan literasi guru serta pengembangan kurikulum yaitu Diklat Pengembangan Diri dengan tema “Mudah Menyusun dan Menerbitkan Artikel Ilmiah” yang diselenggarakan oleh Literasi Guru dibawah naungan CV. Aksaline pada tanggal 11-13 Oktober 2022.

Materi yang disampaikan diantaranya tentang kurikulum merdeka, pentingnya publikasi ilmiah, penyusunan dan penerbitan artikel atau jurnal, serta tips bagaimana jurnal dapat mudah terbit. (D-2/SD/5)

Pelatihan tersebut juga diselenggarakan secara online dengan memanfaatkan grup, channel telegram, dan aplikasi Zoom sebagai tempat diskusi dan penyampaian materi.

Pelatihan ini bermanfaat untuk memberikan motivasi dan sharing dengan guru tentang pentingnya literasi bagi guru dan

siswa, bagaimana membangun budaya literasi di sekolah termasuk menjadi guru produktif dengan berlatih menulis artikel, serta agar guru dapat terbiasa dengan soal-soal berbasis literasi.

3) Seminar

Guru PAI juga mengikuti beberapa seminar atau workshop yang mendukung peningkatan kompetensi guru dalam mengajar maupun diluar mengajar. Seminar tersebut diantaranya tentang keterampilan guru, pemahaman guru terhadap peserta didik yang berkaitan dengan parenting, serta seminar tentang pendidikan karakter. Namun selama 5 tahun terakhir tidak ada seminar yang diikuti oleh guru PAI.

Menurut penuturan ketiga subjek guru PAI, ketika ditanya apakah selama lima tahun terakhir tidak mengikuti kegiatan seminar, ketiga guru tersebut mengaku tidak mengikuti seminar. Ustadz Kr menyampaikan “mboten”, kemudian ustadz Kh juga menjawab “mboten”, dan ustadzah T menyatakan “sertifikat dan buku saya belum ada”. Begitu juga dengan workshop. Hal tersebut dikarenakan guru fokus mengikuti diklat, mengajar, dan pengembangan yang dilaksanakan di internal sekolah.

b. Kegiatan Kolektif

1) Program Pemberdayaan MGMP PAI

MGMP atau Musyawarah Guru Mata Pelajaran merupakan wadah atau forum yang memfasilitasi berkumpulnya guru mata

pelajaran yang sama dalam rangka mengembangkan profesionalitas kerja. MGMP Guru PAI SMPI Al-Abidin Surakarta terdapat dua tingkatan, yaitu pada tingkat sekolah dan tingkat kota.

Pada tingkat sekolah, MGMP PAI beranggotakan 4 guru yang terdaftar di dapodik sebagai pengajar mata pelajaran PAI yang menjadi subjek penelitian, serta guru pengampu mata pelajaran al-Qur'an yang merupakan mata pelajaran khusus pada muatan lokal namun lingkupnya masih menginduk pada mata pelajaran PAI.

Pertemuan MGMP PAI SMP Islam Al-Abidin Surakarta diselenggarakan paling tidak satu kali selama kurun waktu satu semester. Pertemuan ini dilaksanakan secara tatap muka di sekolah sebelum semester baru dimulai yaitu kisaran pada bulan Januari dan bulan Juli.

Berdasarkan D-4/MGMP rapat MGMP PAI memiliki dua agenda, yaitu agenda pertama evaluasi membahas kekurangan maupun kendala yang dialami selama satu semester yang lalu dan agenda kedua membahas persiapan kegiatan pembelajaran pada semester yang akan datang dengan memperhatikan hasil evaluasi agar pelaksanaan pembelajaran berjalan lebih baik.

Evaluasi dipaparkan oleh ketua MGMP PAI SMPI Al-Abidin Surakarta yaitu ustadz Khairun dalam sebuah *powerpoint*. Evaluasi tersebut diantaranya tentang kompetensi dasar (KD) pada penilaian tengah semester (PTS) dan penilaian akhir semester (PAS)

yang mana telah disepakati bersama-sama guru MGMP.

Sebagaimana yang disampaikan pada W-2/KPPAI:

“Rapat evaluasi MGMP pada semester 2 tahun ajaran 2022/2023 salah satunya saya sampaikan ada penentuan KD untuk PTS dan PAS yang mana KD-nya itu disepakati antar guru MGMP pada rapat sebelumnya.”

Hal tersebut sejalan dengan hasil W-3/GPAI yang menyatakan sebagai berikut:

“Sebelum PTS dan PAS itu biasanya diadakan rapat MGMP mbak. KD-nya dibahas pada rapat itu kemudian disepakati bersama.”

Sehingga ketika mendekati penilaian tengah semester untuk pembuatan soal, guru-guru yang menjadi penanggung jawab bisa mengikuti ketentuan KD yang sudah disepakati bersama.

Evaluasi berikutnya berkaitan dengan materi pembelajaran. Pada dokumentasi yang diperoleh yaitu D-4/MGMP disebutkan bahwa jumlah Bab pada bahan ajar dinilai terlalu banyak dan waktu pembelajaran tidak cukup dikarenakan jam pelajaran terpotong oleh kegiatan-kegiatan lain diluar kegiatan belajar mengajar.

Solusi yang disepakati untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan penyesuaian kembali perencanaan pembelajaran dan bahan ajar terhadap kalender pendidikan dan pekan efektif berdasarkan ketetapan sekolah dengan kelonggaran waktu sehingga dalam realisasi kedepan tidak lagi terbentur dengan beberapa kegiatan lain diluar KBM.

Untuk jumlah materi disesuaikan dengan buku, jumlah KD ditetapkan menjadi 6 KD/Bab. Kemudian evaluasi selanjutnya

terkait dengan buku pegangan siswa yang berbeda-beda. Solusi yang disepakati adalah buku yang akan digunakan selanjutnya dipilih yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

Evaluasi diakhiri dengan pembahasan mengenai pelaksanaan pertemuan rutin MGMP yaitu satu bulan sekali, bisa dilaksanakan secara tatap muka atau jika mendesak melalui *online* via *Whatsapp*. Pada bulan-bulan yang lalu kurang ada pertemuan tatap muka namun untuk pertemuan *online* selalu aktif via WA Grup. Maka hasil rapat menggalakkan pertemuan mulai aktif secara offline atau tatap muka supaya berjalan lebih efektif.

Agenda selanjutnya adalah pembahasan mengenai kegiatan pembelajaran semester yang akan datang. Pada D-4/MGMP dipaparkan tentang program semester, pekan efektif pembelajaran, kemudian materi, KD, RPP, dan soal PTS maupun PAS untuk level(kelas) 7, 8, dan 9 semester ganjil sampai semester genap tahun ajaran baru beserta penanggung jawabnya. Pembelajaran pada semester selanjutnya juga akan diadakan praktik maupun proyek PAI untuk siswa yang mengembangkan kemampuan siswa baik individu maupun kelompok.

Selain itu, MGMP juga menentukan program penanaman akhlak atau adab terhadap siswa. Program tersebut diantaranya menanamkan rasa gemar membaca al-Qur'an dengan cara mengawali KBM dengan membaca al-Qur'an terlebih dahulu dan membaca surat Al-Kahfi pada hari Jum'at. Kemudian menjaga

keimanan dan ketaqwaan peserta didik dengan mengadakan monitoring religi dan leadership, monitoring sholat berjamaah, sholat dhuha dan tausiyah, serta menjaga perkataan maupun perbuatan.

Kegiatan MGMP memungkinkan para guru berbagi pengalaman dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kegiatan mengajar, selain itu dapat mengembangkan kemampuan guru dalam hal berpikir kritis, meningkatkan kompetensi sosial guru PAI, dan membantu mempersiapkan atau merencanakan kegiatan pembelajaran dengan lebih baik.

2) *In House Training*

In House Training di SMP Islam Al-Abidin Surakarta diadakan untuk membantu menyediakan tenaga pendidik dan kependidikan yang berkualitas. SMP Islam Al-Abidin merupakan sekolah bertaraf internasional yang berbasis keislaman, maka dari itu guru yang mengajar harus memiliki standar sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh yayasan.

Berlatar belakang dari program unggulan yang ada di sekolah, dimana SMP Islam Al-Abidin Surakarta ini memiliki 3 program unggulan yakni kelas ICP (*International Class Program*) dimana kurikulum yang dipakai ialah kurikulum Cambridge Assessment International Education, TCP (*Tahfidz Class Program*) yang memiliki target hafalan 10 juz namun didalamnya juga terdapat program akselerasi hafalan yang targetnya 30 juz dan ICT

(*Information and Communication Technology*) yang targetnya ialah siswa dapat menguasai beberapa hal mengenai ICT seperti *coding*.

Untuk memenuhi target tersebut diatas, tenaga pendidik dituntut untuk meningkatkan kualitas dan kinerja mengajarnya. Sekolah menyelenggarakan kegiatan *In House Training* (IHT) yang terdiri dari dua program yaitu Tahfidzul Qur'an untuk meningkatkan hafalan guru dan *English Forum* untuk meningkatkan kemampuan bahasa inggris guru. IHT di SMP ini dilaksanakan sepekan 1x setiap program dan ditiadakan ketika liburan sekolah.

Guru PAI SMP Islam Al-Abidin Surakarta di bagi dalam mengajar di kelas dikarenakan PAI merupakan mata pelajaran umum, sehingga untuk pengembangan kompetensi yang diikuti oleh guru PAI masing-masing juga berbeda sesuai dengan kelas yang diampu.

Berdasarkan dokumentasi yang didapatkan melalui situs website SMP Islam Al-Abidin Surakarta, ditambah hasil W-1/WKBK sebagai berikut:

“Setiap minggu itu kalau anak-anak ekstra, guru-guru pelatihan satu setengah jam. Untuk pelatihan guru kami ada dua mbak, dan itu tergantung pilihan, ada yang ikut program tahfidz dan ada yang ke peningkatan kemampuan bahasa inggrisnya. Walaupun itu Guru PAI tetep punya kecenderungan dimana gitu ya. Ada yang ikut UKG TCP dan ada yang ICP karena ngajarnya di ICP.”

Pernyataan tersebut dikuatkan dengan hasil data lain ketika ditanya pelatihan untuk guru PAI yang ada di sekolah pada W-2/GPAI sebagai berikut:

“Nah untuk yang ada di sini, di SMP Al-Abidin ini kan ada program-program unggulan. Ada program internasional/ICP itu yang pengembangan bahasa Inggris kemudian kelas tahfidz, dan ICT. Nah, untuk pengembangan gurunya itu dikelompokkan ke arah sana. Ada yang pengembangan ke arah internasional yaitu bahasa Inggrisnya terus pengembangan tahfidznya.”

Terdapat dua program IHT di SMP Islam Al-Abidin Surakarta, yaitu pengembangan kemampuan bahasa Inggris melalui program *English Forum* (EF) dan peningkatan hafalan melalui program ketahfidzan. Guru PAI ada yang mengikuti program peningkatan tahfidz dan ada yang mengikuti program peningkatan kemampuan bahasa Inggris atau EF. Pembagian pengembangan sesuai dengan kelas yang diampu.

Tabel 4.5 Pembagian Keikutsertaan Program Pengembangan

No.	Nama	Program Pengembangan	Status
1.	Ustadz B	English Forum	Peserta
2.	Ustadz Kh	English Forum	Peserta
3.	Ustadz Kr	Tahfidz	Pengampu
4.	Ustadzah T	English Forum	Peserta

Penjelasan dari tabel di atas sebagai berikut:

a) Program Tahfidz

Program tahfidz dilaksanakan satu kali setiap pekannya. Dilaksanakan pada hari Sabtu pukul 10.30 – selesai. Program ini diadakan ketika penilaian semester berlangsung dan selama liburan sekolah berlangsung. Tahfidz untuk guru ditujukan sebagai bentuk peningkatan penguasaan standar kompetensi tahfidz dan kompetensi dasar mata pelajaran pendidikan agama yang ditetapkan di SMP Islam Al-Abidin dan unit lainnya.

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dilihat bahwa pada program tahfidz, guru PAI tidak berstatus sebagai peserta. Pihak yayasan menunjuk guru PAI yang merupakan ketua team al-Qur'an SMPI Al-Abidin sebagai pengampu dengan peserta hafalan guru dari unit lain yayasan. Berdasarkan D-5/CHG guru PAI yang ditunjuk oleh yayasan menjadi pengampu atau penanggung jawab memiliki hafalan sejumlah 4,5 juz dengan target hafalan 8 juz. Jumlah hafalan ini dapat bertambah sampai pada target hafalan yang ditentukan.

Pengampu yang ditunjuk pada program ini merupakan guru yang telah memiliki hafalan yang cukup banyak lebih dari yang diampu, kemudian bisa menyimak dan membenarkan bacaan ataupun kesalahan tajwid dan tahsinnya. Kompetensi tahfidz memiliki beberapa kriteria sebagai berikut:

- 1) Pemula yaitu guru qur'an yang belum belum ujian tahfidz minimal 2 juz
- 2) Muda yaitu guru qur'an yang sudah mengikuti ujian sertifikasi minimal 2 juz dan sertifikasi AlbiQL
- 3) Madya yaitu guru qur'an yang sudah mengikuti ujian sertifikasi minimal 5 juz
- 4) Utama yaitu guru qur'an yang sudah mengikuti ujian sertifikasi 10 juz

- 5) Bersanad yaitu guru Qur'an yang sudah mengikuti ujian sertifikasi minimal 10 juz dan sudah mendapatkan sanad Hifdzul Mutun Matan Jazari (D-5/KKT)

Berdasarkan kriteria diatas, guru PAI termasuk kategori "muda", sedangkan peserta yang diampu oleh guru PAI termasuk kategori "pemula". Jumlah peserta tahfidz kelompok guru PAI ini terdapat tujuh peserta. Peserta tersebut berasal dari unit SDII Al-Abidin. Adapun daftar peserta program pengembangan kompetensi ketahfidzan terlampir. Guru yang menjadi peserta rata-rata memiliki hafalan 1 juz dan saat ini sedang dalam proses menghafal pada juz kedua. (D-6/JSG)

Pelaksanaan dari program tahfidz dapat dilihat pada hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti. Berdasarkan hasil temuan O/PKTQ/2, setoran hafalan dimulai pada pukul 10.57 dan selesai pada 11.51. Setoran hafalan dilaksanakan di ruang kelas Al-Kahfi SDII Al-Abidin setelah KBM berakhir.

Ustadz Kristantono atau akrab dipanggil ustadz Tanto mengawali setoran dengan pembukaan dan berdoa pada pukul 10.57. Setelah pembukaan, guru yang ingin setoran hafalan langsung dipersilahkan maju satu persatu. Guru penyimak dengan penyettor duduk berhadapan. Mushaf Qur'an yang dibawa oleh guru penyettor diserahkan kepada guru penyimak dan hafalan dimulai.

Guru yang maju pertama adalah ustadzah Sri Utami. Ustadzah Sri menyetorkan 3 surat yaitu Al-Mursalat, Al-Insan, dan Al-Qiyamah dengan tidak ada koreksi. Kemudian dilanjut oleh ustadzah Nur Annisa menyetorkan 3 surat yaitu surat Al-Qiyamah, Al-Muddassir, dan Al-Muzammil dengan 1 koreksi. Dilanjutkan ustadzah Warti yang menyetor dari surat Al-Muthaffifin sampai An-Naba' dengan 3 koreksi. Dilanjut ustadzah Siti Nurhayati menyetor surat Al-Muzammil, Al-Jin, dan Nuh dengan 1 koreksi. Dilanjut Ustadzah Siti Khadijah menyetor surat Nuh, Al-Ma'arij, dan Al-Haqqah dengan 2 koreksi. Terakhir ustadzah Kuswardani menyetorkan surat Al-Haqqah tanpa koreksi. Ada satu peserta yang izin pada waktu itu, yaitu ustadzah Melani.

Ada guru yang melafalkan hafalannya dengan suara yang lantang dan ada guru yang melafalkan hafalannya dengan nada sedang bahkan pelan. Ustadzah Sri melafalkan dengan suara lantang dan tidak ada kesalahan, sedangkan ustadzah yang lain dengan suara sedang.

Kesalahan yang dikoreksi oleh ustadz Tanto diantaranya ayat, makhorijul huruf, dan tajwidnya. Jika ada kesalahan oleh penyeter, Ustadz Tanto langsung menghentikannya dengan membacakan ayat yang benar. Jika ada makhorijul huruf yang salah ustadz Tanto akan mencontohkan dan meminta guru penyeter untuk mengulanginya hingga benar, dan pembacaan

ayat dimulai dari awal. Jika ada ayat yang terlupa ustadz Tanto akan membacakan potongan awal ayat. Kemudian jika ada kesalahan pada tajwid maka ustadz Tanto menyebutkan nama tajwidnya, seperti ketika ustadzah Annisa salah pada bacaan mad jaiz yang kurang panjang, ustadz Tanto berkata “Mad wajib muttasil”.

Setiap peserta selesai hafalan, Ustadz Tanto mencatat laporan setoran hafalan pada jurnal setoran guru atau laporan mutaba’ah yang ada pada D-1/PKTT yang kemudian diserahkan kepada pihak yayasan setelah program setoran selesai. Dalam laporan mutaba’ah berisi tanggal pelaksanaan, nama dari penyeter, surat yang sedang dihafalkan, ayat, kesalahan, dan tanda tangan pengampu.

Hal yang sama juga didapatkan saat peneliti melakukan observasi berikutnya baik pada observasi pertama, kedua, keempat, dan kelima. Hanya saja surat yang disetorkan berbeda, yang mana melanjutkan surat yang telah dihafal sebelumnya. Yang terdapat perbedaan ada pada observasi ketiga yang mana dilaksanakan ujian sertifikasi.

Pada observasi kedua yang dapat dilihat pada O/PKTQ/4 yang mana dikuatkan oleh dokumen D-1/PKTT, ada peserta yang telah menyelesaikan hafalan juz 30 dan siap untuk ujian sertifikasi. Sehingga pada observasi ketiga, kegiatan setoran hafalan masuk pada ujian sertifikasi karena ada peserta yang

sudah menghafal 1 juz. Ujian ini dilaksanakan setiap peserta mencapai hafalan setengah juz, dan satu juz al-Qur'an. Seperti yang disampaikan oleh pengampu program pada W-3/GPAI sebagai berikut:

“Hari ini ujian mbak, jadi dibagi beberapa kelompok. Ada yang ujian satu juz sekali duduk, dan ada yang ujian seperempat juz. nanti sehari ini yang hafalan 2 orang.”

Pada O-3/PKTT pelaksanaan ujian dibagi menjadi dua kelompok yaitu satu juz dan setengah juz al-Qur'an. Dan ujian ini hanya dilaksanakan bagi mereka yang memang akan ujian, sedangkan peserta lain yang masih proses menghafal seperti menghafal juz 29 maka tetap setoran seperti biasa.

Teknis dari ujian tetap sama seperti hafalan biasa. Setelah pembukaan dan berdoa seperti biasa, Ustadz Tanto mempersilahkan peserta ujian maju satu persatu. Peserta yang akan ujian adalah Ustadzah Siti Khadijah dan Ustadzah Nur Annisa dengan hafalan juz 30 sekali duduk. Ujian sekali duduk dimulai pada pukul 10.54 dan selesai pada pukul 11.40. Setiap peserta masing-masing menghabiskan waktu setoran sekitar 35 menit.

Sedangkan peserta lain yang mana sedang menghafal juz 29 melanjutkan kegiatan seperti biasa yaitu menyetor dan menyimak hafalan namun dengan metode antar teman. Jika sudah menyelesaikan surat yang dihafal guru bisa langsung keluar dengan meminta izin ustadz Tanto. Kemudian guru yang

menyimak nanti masing-masing melaporkan surat yang telah disetorkan kepada ustadz Tanto pada pertemuan berikutnya. Adapun jurnal setoran guru dapat dilihat pada dokumen terlampir.

b) *English Forum*

English Forum atau yang disingkat dengan EF merupakan program pengembangan kemampuan bahasa Inggris untuk guru di SMPI Al-Abidin. Kegiatan ini diikuti oleh semua guru mata pelajaran yang mengampu International Class Program (ICP) dengan sistem pembelajaran secara berkelompok.

Tujuan diselenggarakannya program ini agar guru yang mengajar kelas internasional dapat menyampaikan pembelajaran dengan baik. Karena di kelas internasional, hampir setiap mata pelajaran yang ada menggunakan bahasa Inggris dalam kurikulum belajar mengajar (KBM), begitu juga penggunaan modul dan pelaksanaan penilaian pembelajaran.

Program ini dilaksanakan setiap pekan sekali pada hari Rabu pukul 14.00 – Selesai. Bertempat di gedung SMP Islam Al-Abidin Surakarta tepatnya di ruang kelas yang kosong. Kegiatan ini berlangsung bersamaan dengan para siswa melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Hal ini peneliti temukan ketika melakukan observasi.

Untuk peserta program seperti yang telah disebutkan pada tabel 4.5, bahwa guru PAI yang mengikuti program EF ada 3

orang. Guru PAI tersebut menjadi satu kelompok dengan beberapa guru mata pelajaran lainnya. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.5 dan dikuatkan dengan hasil W-2/GPAI/2:

Karena di PAI itu kan untuk pelatihannya secara umum, untuk di sekolahan itu, maksudnya secara umum itu ya bareng-bareng dengan guru yang lain, dengan guru mapel yang lainnya”

Anggota EF kelompok yang beranggotakan guru PAI dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Kelompok English Forum Miss Mia

No.	Nama	Mengajar
1.	Mr. AKN	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan
2.	Ms. EKW	Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
3.	Ms. FNK	Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
4.	Ms. FRZ	Bahasa Indonesia
5.	Ms. HS	Bahasa Indonesia
6.	Ms. NA	Bimbingan dan Konseling/Konselor (BP/BK)
7.	Ustadz B	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, dan Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila
8.	Ustadz Kh	Pendidikan Agama Islam
9.	Ustadzah T	Pendidikan Agama Islam

Pengampu atau pengajar dari kelompok ini tidak lain adalah kepala sekolah, Miss Mia Febriana yang memiliki latar belakang pendidikan S-2 bahasa inggris.

Materi yang diajarkan dalam program ini menyangkut kesulitan dari guru-guru dalam berbahasa inggris. Tidak ada modul atau bahan ajar sebagai acuan pelatihan. Hal tersebut

dilihat dari pertemuan pertama program EF setelah memasuki semester baru. Hal ini sesuai dengan hasil pernyataan W-1/KS:

“Tidak ada modul ajarnya mbak, materi ditentukan langsung oleh pengampu masing-masing kelompok.”

Pernyataan tersebut dikuatkan oleh pengampu kelompok lain dalam W-4/PEF berikut:

“Belum ada modulnya mbak, materi langsung ditentukan pengampu program setiap kelompok. Jadi materi tiap kelompok juga berbeda-beda tergantung anggota kelompoknya lemah di bagian apa, misal speaking, dialogue, atau yang lainnya.”

Berdasarkan data diatas, perencanaan materi diserahkan kepada pengampu kelompok masing-masing dan ditentukan ketika telah mendekati masa pelatihan. Materi yang diajarkan dalam program EF ketika peneliti melaksanakan pengamatan diantaranya:

- (1) Kendala dalam berbahasa inggris
- (2) Membuat percakapan antar teman
- (3) Membuat percakapan ketika mengajar di kelas
- (4) Tebak-tebakan nama benda (*what*)
- (5) Tebak-tebakan siapa (*who*)

Pertemuan pertama kelompok guru PAI membahas hal-hal penting seperti kesulitan apa saja yang dialami guru sehingga muncul apa saja yang perlu dilatihkan. Hal tersebut yang menjadi acuan bagi pengampu dalam menentukan materi pada pertemuan berikutnya. Metode yang diterapkan adalah praktik,

yang mana peserta program secara aktif berbicara menggunakan bahasa Inggris ketika forum dimulai sesuai dengan tema.

Tema pada kelompok guru PAI diantaranya membuat percakapan antar teman, membuat percakapan di lingkungan kelas, kemudian tebak-tebakan seperti tebak nama benda, tebak siapa. Untuk tebak-tebakan ini dari pengampu memberikan *clue*/petunjuk kepada setiap peserta, dari *clue* tersebut masing-masing peserta dapat menebak benda atau siapakah yang dimaksud.

Untuk mengetahui lebih jauh terkait proses pelaksanaan EF, berikut akan dipaparkan hasil observasi yang dilakukan peneliti. Berdasarkan O/PEF/4, pembelajaran EF dimulai pukul 14.07 WIB di kelas 9D lantai 3. Adapun pelaksanaannya yakni Miss Mia membuka pembelajaran dengan salam dan doa, kemudian langsung menyampaikan tema pembelajaran hari ini yaitu “*Guest the Burglar*” atau dalam bahasa Indonesia “Tebak siapa pencurinya”. Miss Mia menyampaikan bagaimana teknis *guest the burglar* dan memulai forum.

Pada pertemuan kali ini terdapat 6 peserta yang hadir. Sebelumnya Miss Mia telah menyiapkan beberapa kartu ID yang berisi sebuah identitas. Identitas tersebut yang nantinya disesuaikan dengan *clue* yang disampaikan. Setelah membagikan kartu ID kepada masing-masing peserta, Miss Mia menuliskan *clue* pada papan tulis. Setiap peserta mendapatkan

kesempatan untuk menanyai peserta lain dengan pertanyaan berdasarkan *clue* yang dituliskan. Setiap orang hanya memiliki 1 *chance* atau kesempatan setiap satu kali putaran permainan.

Setelah satu putaran permainan, dan setiap orang sudah menanyai satu sama lain berdasarkan *clue* tentu akan terlihat kira-kira siapa peserta yang memegang ID yang dimaksud. Maka pada akhir putaran, salah satu peserta dipersilahkan mengangkat tangan dan menebak "*the Burglar*". Jika orang yang dimaksud bukan orang yang ditunjuk maka pertanyaan berlanjut satu kali putaran lagi sampai orang terakhir, dan peserta dipersilahkan menebak lagi. Jika tebakan tersebut benar, misalnya yang ditunjuk Mr. Kh, Miss Mia akan melihat identitas tersebut dan menunjukkan benar atau salah. Kemudian Mr. Kh membacakan kartu ID-nya dengan lantang.

Selama proses pembelajaran dari awal Miss Mia membuka pertemuan, bahasa yang digunakan harus bahasa Inggris. Ketika guru-guru tidak berdiskusi atau mengobrol dengan bahasa Indonesia, Miss Mia sebagai pengampu mengingatkan dengan mengatakan "*We must to discuss by the English*". Pelatihan berjalan dengan menyenangkan. Jika ada yang bertanya atau berbicara dengan susunan kalimat yang salah, Miss Mia langsung membenarkan dengan mengatakan kalimat yang benar. Contohnya ada yang mengatakan "*I no have animal*" Miss Mia langsung mengatakan "*I don't have animal*".

Dari yang peneliti amati, terdapat salah satu guru PAI yang aktif mengikuti pelatihan. Guru tersebut dapat menggunakan grammar dengan baik dan dapat membantu peserta lain jika terdapat kesulitan dalam membuat kalimat. Miss Mia senang jika terdapat guru yang aktif berbicara dan memberikan *feedback* kepada teman-temannya dan terkadang membantu membenarkan jika ada yang salah mengucapkan. Pelatihan ini selesai pada pukul 15.03. Miss Mia menutup pertemuan dengan hamdalah dan doa penutup majelis.

Hal yang sama juga didapatkan saat peneliti melakukan observasi berikutnya. Proses pelaksanaan EF juga demikian berdasarkan O-9/PEF. Hanya saja materi yang disampaikan tentu berbeda, yang mana melanjutkan materi pada pertemuan sebelumnya. Pada O-6/PEF dan O-7/PEF, tema yang dilatihkan adalah membuat percakapan. Setelah membuat percakapan, peserta saling berpasangan dan mempraktikkannya di depan forum saat pelatihan dengan maju satu persatu. Miss Mia mengoreksi susunan kalimat dan kata yang dibuat oleh peserta kemudian membenarkannya.

Manfaat dari program EF diantaranya meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris guru seperti melatih *Speaking*, *Listening*, memperbanyak *vocabulary*, dan susunan kata yang digunakan seperti penggunaan kata *What*, *How*, *do/does*, dan *pronunciation* atau *pengucapan*.

Kemampuan bahasa Inggris tersebut berkaitan dengan peningkatan kompetensi pedagogik guru dalam proses pembelajaran. Karena setiap mata pelajaran yang ada di *International Class Program* menggunakan bahasa Inggris baik dalam kurikulum belajar mengajar (KBM), begitu juga penggunaan modul dan pelaksanaan penilaian pembelajaran.

3) Kegiatan Penulisan Buku

Untuk meningkatkan kualitas guru di SMP Islam Al-Abidin memang belum ada program khusus kepenulisan. Namun beberapa guru yang mengajar di SMP Islam Al-Abidin Surakarta berinisiatif untuk tetap mengembangkan keterampilan menulisnya. Setelah sebelumnya mengikuti berbagai kegiatan seperti seminar dan pelatihan berkenaan dengan literatur, maka langkah yang selanjutnya diambil oleh para guru adalah dengan mengadakan kegiatan kepenulisan.

Berdasarkan dokumentasi yang diperoleh pada D-9/KPPAI/1 saat ini ada satu buku yang ditulis oleh guru-guru SMP Islam Al-Abidin Surakarta dan telah terbit. Salah satu penulisnya adalah guru mata pelajaran PAI (D-9/KPPAI/1). Buku tersebut merupakan buku analogi yang berjudul "Pembelajar Sepanjang Waktu, Untaian Kisah Tak Terlupakan dari Para Guru". Buku yang berisi tentang analogi-analogi yang diangkat dari berbagai kisah, yang ditulis oleh sepuluh guru tersebut diterbitkan oleh Bitread Publishing pada tahun 2020.

Selain buku diatas guru PAI SMP Islam Al-Abidin Surakarta juga membuat modul pembelajaran Al-Qur'an. Ada dua modul yang telah dibuat dan digunakan untuk mengajar. Modul tersebut ditulis oleh guru PAI team Al-Qur'an dengan judul Modul Praktis BLBQ (Benar Lancar Baca Al-Qur'an) dan Modul Balkis (Baca Al-qur'an Kita Senang). Untuk modul BLBQ materi yang dibahas diantaranya tentang tanda baca dalam al-Qur'an, kaidah baca harakat, pengenalan huruf hijaiyah, perubahan huruf sambung dan cara membaca huruf yang berharakat. Sedangkan isi dari modul Balkis adalah contoh-contoh penerapan tanda baca, tajwid, dan tahsin dalam bacaan al-Qur'an, buku ini digunakan sebagai latihan setelah mempelajari materi pada modul BLBQ. (D-9/KPPAI/2)

Program kepenulisan ini diharapkan dapat dilakukan secara teratur, agar guru-guru di SMP Islam Al-Abidin dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan keterampilan komunikasi, dapat menjadi sumber inspirasi, dan bahkan bisa membuka pintu karir baru dan pendapatan yang dapat membantu kesejahteraannya.

Dengan program menulis kompetensi pedagogik guru dapat meningkat seperti ketika guru membuat modul maka penyampaian pembelajaran akan lebih mudah karena guru telah mengenal karakter belajar murid yang diampunya sehingga modul pembelajaran yang dibuat bisa memudahkan siswa memahami materi yang disampaikan.

B. Interpretasi Hasil Penelitian

Berdasarkan fakta temuan penelitian yang telah dideskripsikan, maka hasil penelitian dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Pengembangan kompetensi dilaksanakan SMP Islam Al-Abidin Surakarta bertujuan untuk meningkatkan kompetensi yang dimiliki guru guna mencapai kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien. Kegiatan belajar mengajar yang efektif akan memudahkan proses belajar mengajar sehingga secara bertahap akan berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa seperti hasil penelitian oleh Diasty Widar Hapsari, Arif Partono Prasetio, Drs. M.M, yang menyebutkan bahwa kompetensi guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa.

Program pengembangan kompetensi yang dilaksanakan di SMP Islam Al-Abidin Surakarta seperti peningkatan kualifikasi akademik jenjang S-1/S-2, diklat, seminar, kegiatan kepenulisan mengembangkan kompetensi pedagogik guru. Sedangkan program MGMP mengembangkan kompetensi pedagogik dan kompetensi sosial. Untuk program *In House Training* mengembangkan kompetensi profesional, kompetensi sosial, dan kompetensi pedagogik guru. Jika dianalisa program-program yang diadakan tersebut cenderung lebih banyak mengembangkan kompetensi pedagogik guru.

Adapun upaya yang dilakukan dengan mengadakan dan mendukung program pengembangan kompetensi guru dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Kegiatan Individual
 - a. Peningkatan Kualifikasi Pendidikan Guru Jenjang S-1/S-2

Peningkatan kualifikasi pendidikan guru jenjang S-1/S-2 merupakan salah satu upaya pemerintah dalam mengembangkan profesionalisme guru. Hal ini juga ditujukan untuk mendukung kesetaraan pendidikan. Pada program ini SMPI Al-Abidin memberikan dukungan berupa ruang dan waktu kepada guru dalam mengikuti perkuliahan. Untuk guru PAI sendiri mengikuti program peningkatan kualifikasi pendidikan jenjang S-2 karena sudah menyelesaikan jenjang S-1.

Penemuan ini sejalan dengan penelitian Hani Risdiany dan Yusuf Tri Herlambang (2021) dimana untuk mengembangkan profesionalisme guru dapat dilaksanakan salah satunya dengan mengembangkan kualifikasi pendidikan. Upaya peningkatan profesionalisme adalah dengan peningkatan kualifikasi dan persyaratan jenjang pendidikan yang lebih tinggi tidak hanya bagi tenaga pengajar di tingkat sekolah namun sampai tingkat perguruan tinggi. Rencana Penyetaraan Guru oleh pemerintah diantaranya Sekolah Dasar minimal Diploma II, Guru Sekolah Menengah Pertama minimal Diploma III dan Guru Sekolah Menengah Atas (Sarjana). (Risdiany & Herlambang, 2021)

b. Program Pendidikan dan Pelatihan (Diklat)

Guru PAI SMPI Al-Abidin mengikuti pendidikan dan pelatihan yang diselenggarakan oleh kedinasan yaitu Kementerian Agama, diklat oleh pemerintah kota Surakarta, dan diklat yang diadakan oleh lembaga pelatihan luar. Kegiatan ini diikuti baik sebagai perwakilan yang ditunjuk oleh sekolah atau dengan kemauan pribadi.

Penemuan ini sejalan dengan penelitian Rusdin (2017) dimana peningkatan kompetensi guru yang dilakukan di SMP Negeri 02 Linggang Bigung Kabupaten Kutai Barat diantaranya melalui Diklat Teknis berbasis kompetensi terintegrasi, Diklat Berjenjang, Pelatihan/Kursus Singkat di LPTK maupun pelatihan Pembina Internal Sekolah, serta In House Training (IHT). (Rusdin, 2017)

2. Kegiatan Kolektif

a. Program Pemberdayaan MGMP PAI

Pertemuan MGMP PAI SMP Islam Al-Abidin Surakarta diselenggarakan paling tidak satu kali selama kurun waktu satu semester. Pertemuan ini dilaksanakan secara tatap muka di sekolah sebelum semester baru dimulai yaitu kisaran pada bulan Januari dan bulan Juli. MGMP PAI memiliki dua agenda, yaitu evaluasi dan persiapan kegiatan pembelajaran pada semester yang akan datang.

Penemuan ini sejalan dengan penelitian Husna Amalia (2018) dimana dalam upaya meningkatkan profesionalitas guru ada beberapa program yang dapat dilakukan salah satunya adalah dengan memberdayakan MGMP bagi guru PAI. MGMP memerlukan suatu manajemen yang mampu mengelola dengan adanya suatu perencanaan yang matang, pengorganisasian yang terstruktur, penggerakan, dan pengawasan sehingga tujuan dari program-program MGMP tersebut dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan profesionalitas guru PAI. (Amalia, 2019)

b. In House Training (IHT)

Terdapat dua program IHT di SMP Islam Al-Abidin Surakarta, yaitu pengembangan kemampuan bahasa Inggris melalui program *English Forum* (EF) dan peningkatan hafalan melalui program ketahfidz-an. Masing-masing program dilaksanakan sepekan satu kali, EF dilaksanakan pada hari Rabu pukul 14.00 – selesai dan Tahfidz dilaksanakan pada hari Sabtu pukul 10.30 – selesai. Program tersebut diadakan untuk meningkatkan keahlian dari guru sesuai dengan kebutuhan sekolah dalam mengajar kelas program khusus yaitu TCP dan ICP.

Penemuan ini sejalan dengan penelitian Mustamin (2021) dimana kegiatan In House Training dilakukan di SMPN 1 Sakra Timur untuk mengatasi kebutuhan sekolah terhadap kurangnya pengalaman mengajar para guru pada mata pelajaran yang diajarkan, latar belakang dan pendidikan tidak begitu sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa *In House Training* dipandang efektif untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru dalam mengajar. (Mustamin, 2021)

c. Kegiatan Kepenulisan

Kegiatan kepenulisan ada atas inisiatif para guru untuk mengembangkan keterampilan menulisnya. Saat ini ada satu buku yang ditulis oleh para guru termasuk guru PAI yang mana telah diterbitkan oleh Bitread Publishing pada tahun 2020 dengan judul ‘Pembelajar Sepanjang Masa’. Selain buku tersebut ada dua modul pembelajaran

yang ditulis oleh guru PAI bersama team Al-Qur'an dengan judul Modul Praktis BLBQ (Benar Lancar Baca Al-Qur'an) dan Modul Balkis (Baca Al-qur'an Kita Senang). Penemuan ini sejalan dengan penelitian Hamidulloh Ibda (2017) bahwa menulis menjadi salah satu komponen meningkatkan kualitas dan kompetensi profesional. (Ibda, 2017)

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa SMP Islam Al-Abidin Surakarta memiliki program yang dapat mengembangkan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam. Program yang dilaksanakan cenderung mengembangkan kompetensi pedagogik. Adapun program tersebut diantaranya sebagai berikut:

1. Kegiatan Individu
 - a. Program Peningkatan Kualifikasi Pendidikan Guru Jenjang S-1/S-2. Hal ini ditujukan untuk mendukung peningkatan kompetensi dan penyetaraan guru di SMPI Al-Abidin Surakarta
 - b. Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) Diklat. Yang mana diselenggarakan oleh lembaga atau organisasi yang memiliki tugas pembinaan terhadap sekolah berkisar dari tingkat Kabupaten/Kota sampai pada tingkat pusat bahkan internasional.
2. Kegiatan Kolektif
 - a. Program Pemberdayaan MGMP PAI. MGMP Guru PAI ada pada tingkat sekolah dan tingkat kota. Beranggotakan 4 guru PAI dan guru pengampu mata pelajaran al-Qur'an.
 - b. *In House Training*
 - 1) Program Tahfidz untuk guru sebagai bentuk peningkatan penguasaan standar kompetensi tahfidz dan kompetensi dasar mata pelajaran pendidikan agama yang ditetapkan di SMP Islam Al-Abidin dan unit lainnya.

- 2) English Forum, yang diselenggarakan dengan tujuan agar guru yang mengajar kelas internasional dapat berkomunikasi dan menyampaikan pembelajaran dengan baik. Karena di kelas internasional bahasa yang digunakan adalah bahasa Inggris.
- c. Kegiatan Penulisan Buku yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan literasi guru. Para guru dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan keterampilan komunikasi, dapat menjadi sumber inspirasi, dan bahkan bisa membuka pintu karir baru dan pendapatan yang dapat membantu kesejahteraannya.

B. Saran

1. Bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah sebagai seorang pemimpin yang mempunyai kewenangan dan keputusan sekolah dalam memutuskan sesuatu yang berkaitan dengan sekolah, hendaknya dapat terus mempertahankan adanya program pengembangan guru dalam meningkatkan profesionalisme guru.

2. Pengajar Program English Forum

Agar membuat laporan kegiatan untuk pegangan pribadi sehingga kegiatan lebih terstruktur dan terlihat materi-materi yang telah diajarkan sebelumnya.

3. Untuk peneliti selanjutnya dapat meneliti pada bagian evaluasi program seperti kegiatan uji kompetensi guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Dudung. (2017). Pengertian Pengembangan Diri. *Jurnal Sarwahita*, 11(1), 13–21.
- Agus Suratna. (2021, Februari 25). *Diklat Fungsional, Struktural, dan Teknis bagi PNS*. <https://agussuratna.net/2021/02/25/diklat-fungsional-struktural-dan-teknis-bagi-pns/>
- Amalia, H. (2019). Manajemen Pengembangan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (Mgmp) Sebagai Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Pai. Dalam *Online) Terakreditasi Nasional. SK: Vol. XI*. Cetak.
- Anwar, S. (2011). *Studi Realitas tentang Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Bandung Barat* (Vol. 9, Nomor 2).
- Awaliana Nur Annisa' Rohmawati. (2017). *Pentingnya Kompetensi Guru dalam Kegiatan Pembelajaran di SD (Sekolah Dasar)*.
- Degest. (2018, Desember 9). *Laporan Kegiatan Kolektif Guru*.
- Dr. Qian Tang, Profesor Muhadjir, Dr. Shahbaz Khan, & Dr. Manos Antoninis. (2016). *Global Education Monitoring Report*.
- Emiliasari, R. N. (2018). An Analysis of Teachers' Pedagogical Competence in Lesson Study of MGMP SMP Majalengka. Dalam *ELTIN Journal* (Vol. 6, Nomor 1).
- Ibda, H. (2017). Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Sd/Mi Melalui Menulis di Media. *14*(1).
- Iskandar, D. (2018). Implementasi Kompetensi Profesional Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. *Journal of Management Review*, 2(3), 261. <https://doi.org/10.25157/jmr.v2i3.1804>
- Lukman, Marsigit, Istiyono, E., Kartowagiran, B., Retnawati, H., Kistoro, H. C. A., & Putranta, H. (2021). Effective teachers' personality in strengthening character education. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 10(2), 512–521. <https://doi.org/10.11591/ijere.v10i2.21629>
- Matthew B. Miles, & A. Michael Huberman. (2014). *Qualitative Data Analysis_ A Methods Sourcebook - PDF Room*.
- Munadi, M. (2017). Pendidikan Guru Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum Negeri (Studi Komparatif antara Universitas Negeri Jakarta (UNJ) dengan Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Bandung). *Cendekia*, 15(1), 131–152.
- Mustamin. (2021). Efektifitas In House Training Untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di SMPN 1 Sakra Timur. *Jurnal Suluh Edukasi*, 2(1), 13–21.
- Nanang Priatna, & Tito Sukamto. (2013). *Pengembangan Profesi Guru*. PT Remaja Rosda Karya.

- Notanubun, Z. (2017). *Prosiding Seminar Nasional HDPGSDI Wilayah IV Tahun*.
- Nurlaili Hidayati, Hakim, & Noor Alwiyah. (2022). Technological Pedagogy and Content Knowledge: Digitizing 21st Century Learning. *At-Tarbawi: Jurnal Kajian Kependidikan Islam*, 7(2), 61–70. <https://doi.org/10.22515/attarbawi.v7i2.6158>
- Risdiany, H., & Herlambang, Y. T. (2021). Pengembangan Profesionalisme Guru Dalam Mewujudkan Kualitas Pendidikan di Indonesia. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 817–823. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i3.434>
- Rosni, R. (2021). Kompetensi guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 7(2), 113. <https://doi.org/10.29210/1202121176>
- Rusdin. (2017). Pendidikan dan Pelatihan Sebagai Sarana Peningkatan Kompetensi Guru di SMP Negeri 02 Linggang Bigung. *Jurnal Administrative Reform*, 5(4), 200–212.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Pendidikan, pendekatan kuantitatif intro - PDF Room. 18.
- Sumaryanta, Mardapi, D., Sugiman, & Herawan, T. (2019). Community-based teacher training: Transformation of sustainable teacher empowerment strategy in Indonesia. *Journal of Teacher Education for Sustainability*, 21(1), 48–66. <https://doi.org/10.2478/jtes-2019-0004>
- Wardoyo, C. (2015). *Journal of Education and Practice* www.iiste.org ISSN (Vol. 6, Nomor 26). Online. www.iiste.org
- Widar Hapsari, D., & Partono Prasetio, A. (2017). *Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Smk Negeri 2 Bawang The Influence of Teachers' Competence Towards Students' Achievement of Smk Negeri 2 Bawang*.
- Yunawati Sele, & Vinsensia Ulia Rita Sila. (2022). Biocaster: Jurnal Kajian Biologi Problematika Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pembelajaran. *Oktober*, 2(4), 225–230. <https://e-journal.lp3kamandanu.com/index.php/biocaster/>

LAMPIRAN

Lampiran 1

PEDOMAN OBSERVASI

No	Rumusan Masalah	Jabaran Rumusan Masalah	Identifikasi Alat Pengumpulan Data	Jabaran Alat Pengumpulan Data
1.	Bagaimana Program Pengembangan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Al-Abidin Surakarta?	Pengembangan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Al-Abidin Surakarta ada 5, yakni diklat fungsional, MGMP, Seminar/Workshop, Penyediaan ruang dan waktu untuk yang mengikuti jenjang Strata 2, Penulisan Buku, Program peningkatan hafalan Qur'an guru untuk guru, dan English Forum.	O, D, dan W	Pelaksanaan Pengembangan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Al-Abidin Surakarta

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA

A. Kepala Sekolah dan Waka Kurikulum SMP Islam Al-Abidin Surakarta

1. Kisi-kisi Lembar Wawancara
 - a. Mengetahui latar belakang dan tujuan program pengembangan kompetensi guru PAI.
 - b. Mengetahui kurikulum program pengembangan kompetensi internal yang diadakan SMP Islam Al-Abidin Surakarta.
 - c. Mengetahui pelaksanaan pengembangan kompetensi terutama program internal yang diadakan SMP Islam Al-Abidin Surakarta.
2. Daftar Pertanyaan
 - a. Bagaimana latar belakang diadakannya program pengembangan kompetensi internal guru PAI?
 - b. Apa saja tujuan diadakannya program pengembangan kompetensi internal guru PAI?
 - c. Siapakah penyusun program pengembangan kompetensi internal guru PAI?
 - d. Bagaimana kurikulum program pengembangan kompetensi internal guru PAI?
 - e. Siapa pengajar program pengembangan kompetensi internal guru?
 - f. Siapa saja yang mengikuti program pengembangan kompetensi internal guru?
 - g. Untuk program pelatihan/diklat/seminar, biasanya berapa guru yang diikutsertakan?
 - h. Jika ada program dukungan seperti studi lanjut program Strata II, bagaimana bentuk dukungan sekolah terhadap program tersebut?
 - i. Apa saja kendala dalam pelaksanaan program pengembangan kompetensi internal guru PAI?

B. Penanggung Jawab Program Pengembangan Kompetensi Tahfidzul Qur'an

1. Kisi-kisi Lembar Wawancara

- a. Mengetahui pelaksanaan program pengembangan kompetensi internal guru PAI yaitu tahfidzul qur'an.
- b. Mengetahui kurikulum program pengembangan kompetensi internal guru PAI.

2. Daftar Pertanyaan

- a. Bagaimana kurikulum program tahfidz?
- b. Berapa jumlah peserta dari program tahfidz?
- c. Juz berapakah yang dihafalkan setiap peserta? Apakah sama?
- d. Seperti apa bentuk pelaporan dari program tahfidz yang diserahkan ke pihak sekolah?
- e. Apakah ada klasifikasi kompetensi peserta program ketika sudah mencapai target hafalan tertentu?
- f. Apa saja kendala dalam pelaksanaan program?

C. Penanggung Jawab Program English Forum

1. Kisi-kisi Lembar Wawancara

- a. Mengetahui pelaksanaan program pengembangan kompetensi English Forum.
- b. Mengetahui kurikulum program pengembangan kompetensi English Forum.

2. Daftar Pertanyaan

- a. Apa metode pembelajaran yang digunakan dalam program ini?
- b. Apa saja media yang digunakan dalam pembelajaran ini?
- c. Apakah ada modul atau bahan ajar tertentu yang digunakan?
- d. Apakah ada laporan pelaksanaan program yang diserahkan kepada pihak sekolah?

D. Guru Pendidikan Agama Islam SMP Islam Al-Abidin Surakarta

1. Kisi-kisi Lembar Wawancara

- a. Mengetahui program pengembangan kompetensi yang diikuti oleh guru PAI.

- b. Mengetahui pelaksanaan program pengembangan kompetensi yang pernah diikuti guru PAI.

2. Daftar Pertanyaan

- a. Program apa saja yang pernah anda ikuti dalam rangka mengembangkan kompetensi guru PAI?
- b. Program-program tersebut apakah mengembangkan kompetensi secara keseluruhan atau hanya berfokus pada salah satu kompetensi, misalnya pengembangan hanya berfokus pada kompetensi pedagogik /kepribadian /sosial /profesional saja?
- c. Dari beberapa program tersebut, program mana saja yang efektif dapat meningkatkan kompetensi guru PAI?
- d. Untuk biaya yang dikeluarkan dalam pelatihan/diklat/seminar berbayar, dana berasal dari anggaran sekolah atau dana pribadi masing-masing guru?
- e. Jika ada program yang berkaitan dengan publikasi ilmiah/karya inovatif, seperti apakah kegiatan tersebut? (Contoh program publikasi ilmiah/karya inovatif: penulisan jurnal/buku, pembuatan video pembelajaran/metode pembelajaran lainnya)
- f. Apakah ustadz/ustadzah mengikuti lokakarya/kegiatan bersama seperti KKG/MGMP/IHT/KKKS/MKKS/Asosiasi profesi guru lainnya?
- g. Menurut pendapat pribadi ustadz/ustadzah adakah keunikan tersendiri yang membedakan program pengembangan kompetensi guru PAI yang dilaksanakan SMPI Al-Abidin dengan SMP-SMP lainnya?

Lampiran 3**PEDOMAN DOKUMENTASI**

- A. Visi dan Misi SMP Islam Al-Abidin Surakarta
- B. Kondisi Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMP Islam Al-Abidin Surakarta.
- C. Kurikulum program pengembangan kompetensi guru PAI yang bersifat internal yaitu program tahfidzul Qur'an.
- D. Laporan mutaba'ah yang digunakan dalam setoran hafalan sebagai pengembangan kompetensi guru PAI.
- E. Notulensi Musyawarah Guru Mata Pelajaran PAI.
- F. Sertifikat kegiatan pelatihan, workshop, dan seminar yang diperoleh guru Pendidikan Agama Islam SMP Al-Abidin.
- G. Modul pembelajaran yang ditulis oleh guru Pendidikan Agama Islam SMP Al-Abidin.
- H. Buku karya tulis bersama guru SMP Islam Al-Abidin Surakarta.

Lampiran 4

FIELDNOTE OBSERVASI

Kode : O/ PKTQ/1
 Hari : Sabtu, 27 Mei 2023
 Waktu : Pukul 11.00 – 11.54 WIB
 Tempat : Ruang kelas 7C TCP SMP Islam Al-Abidin
 Judul : Observasi Pelaksanaan Program Peningkatan Hafalan Qur'an Guru

Fokus Kajian	Deskripsi	Makna
Kegiatan Pelaksanaan Program Peningkatan Hafalan Qur'an Guru	<p>Pada hari Sabtu, 27 Mei 2023 peneliti melakukan observasi pelaksanaan program pengembangan kompetensi guru di SMP Islam Al-Abidin salah satunya yaitu tahfidzul Qur'an. Ustadz Kristantono yang merupakan guru PAI SMP Islam Al-Abidin disini bertanggung jawab menjadi pengampu atau guru penyimak, tidak lagi berperan sebagai peserta/guru penyeton. Peserta yang diampu oleh ustadz Kristantono adalah guru-guru dari SDII Al-Abidin Surakarta.</p> <p>Pada pukul 11.03 WIB ada satu peserta yang datang, peserta tersebut langsung duduk di tempat dan terlihat muroja'ah. Setelah itu ada 5 peserta lain yang datang bergantian dan langsung menempatkan diri di depan. Ustadz Kristantono datang pada 11.07 kemudian duduk dan langsung membuka pembelajaran dengan salam dan langsung mempersilakan peserta untuk setoran hafalan, "monggo us yang sudah siap bisa langsung setor hafalan ke depan". Guru-guru dengan segera satu persatu maju kedepan setoran hafalan. Ada guru yang melafalkan bacaannya dengan lantang dan ada guru yang melafalkan bacaannya dengan nada rendah. Jika ada kesalahan oleh guru penyeton, Ustadz Kristantono akan langsung menghentikannya dengan membacakan ayat yang benar. Jika yang salah adalah makhorijul hurufnya ustadz akan mencontohkan dan meminta guru penyeton untuk</p>	Setoran hafalan juz 30 dari An-Naba' – An-Nas.

	<p>mengulanginya hingga benar, dan pembacaan ayat dimulai dari awal. Jika ada ayat yang terlupa ustadz Kristantono akan membacakan potongan awal ayat. Ketika ada kesalahan tajwid ustadz Kristantono menyebutkan nama tajwidnya, "Mad jaiz munfasil". Pukul 11.50 WIB, 6 peserta telah setor hafalan. Kemudian pada pukul 11.54 ustadz Kristantono mengakhiri pembelajaran dengan doa penutup majelis dan salam.</p>	
--	---	--

FIELDNOTE OBSERVASI

Kode : O/ PKTQ/2
 Hari : Sabtu, 5 Agustus 2023
 Waktu : Pukul 10.57 – 11.51 WIB
 Tempat : Ruang kelas Al-Kahfi SDII Al-Abidin Surakarta
 Judul : Observasi Pelaksanaan Program Peningkatan Hafalan Qur'an Guru

Fokus Kajian	Deskripsi	Makna
Kegiatan Pelaksanaan Program Peningkatan Hafalan Qur'an Guru	<p>Sabtu, 5 Agustus 2023. Ustadz Kristantono atau akrab dipanggil ustadz Tanto mengawali setoran dengan pembukaan dan berdoa pada pukul 10.57. Setelah pembukaan, guru yang ingin setoran hafalan langsung dipersilahkan maju satu persatu. Guru penyimak dengan penyeter duduk berhadapan. Mushaf Qur'an yang dibawa oleh guru penyeter diserahkan kepada guru penyimak dan hafalan dimulai.</p> <p>Guru yang maju pertama adalah ustadzah Sri Utami. Ustadzah Sri menyetorkan 3 surat yaitu Al-Mursalat, Al-Insan, dan Al-Qiyamah dengan tidak ada koreksi. Kemudian dilanjut oleh ustadzah Nur Annisa menyetorkan 3 surat yaitu surat Al-Qiyamah, Al-Muddassir, dan Al-Muzammil dengan 1 koreksi. Dilanjutkan ustadzah Warti yang menyetor dari surat Al-Muthaffifin sampai An-Naba' dengan 3 koreksi. Dilanjut ustadzah Siti Nurhayati menyetor surat Al-Muzammil, Al-Jin, dan Nuh dengan 1 koreksi. Dilanjut Ustadzah Siti Khadijah menyetor surat Nuh, Al-Ma'arij, dan Al-Haqqah dengan 2 koreksi. Terakhir ustadzah Kuswardani menyetorkan surat Al-Haqqah tanpa koreksi. Ada satu peserta yang izin pada waktu itu, yaitu ustadzah Melani.</p> <p>Ada guru yang melafalkan hafalannya dengan suara yang lantang dan ada guru yang melafalkan hafalannya dengan nada sedang bahkan pelan. Ustadzah Sri melafalkan dengan suara lantang dan tidak ada kesalahan, sedangkan ustadzah yang lain dengan suara sedang.</p>	Hafalan juz 29

	<p>Kesalahan yang dikoreksi oleh ustadz Tanto diantaranya ayat, makhorijul huruf, dan tajwidnya. Jika ada kesalahan oleh penyeter, Ustadz Tanto langsung menghentikannya dengan membacakan ayat yang benar. Jika ada makhorijul huruf yang salah ustadz Tanto akan mencontohkan dan meminta guru penyeter untuk mengulanginya hingga benar, dan pembacaan ayat dimulai dari awal. Jika ada ayat yang terlupa ustadz Tanto akan membacakan potongan awal ayat. Kemudian jika ada kesalahan pada tajwid maka ustadz Tanto menyebutkan nama tajwidnya, seperti ketika ustadzah Annisa salah pada bacaan mad jaiz yang kurang panjang, ustadz Tanto berkata “Mad wajib muttasil”. Setelah semua peserta selesai setoran. Ustadz Tanto mengakhiri pertemuan dengan bacaan hamdalah dan salam. Ustadz keluar ruangan pukul 11.51.</p>	
--	---	--

FIELDNOTE OBSERVASI

Kode : O/ PKTQ/3
 Hari : Sabtu, 12 Agustus 2023
 Waktu : Pukul 11.10 – 12.10 WIB
 Tempat : Ruang kelas 7 TCP SMP Islam Al-Abidin Surakarta
 Judul : Observasi Pelaksanaan Program Peningkatan Hafalan Qur'an Guru

Fokus Kajian	Deskripsi	Makna
Kegiatan Pelaksanaan Program Peningkatan Hafalan Qur'an Guru	<p>Pada hari Sabtu, 12 Agustus 2023 pukul 11.02 peserta mulai berdatangan, hingga pada pukul 11.05 WIB terdapat 4 peserta. Peserta yang hadir langsung duduk di tempat dan terlihat muroja'ah. Masing-masing guru membawa mushaf sendiri-sendiri. Pada pukul 11.10 WIB, ustadz Tanto datang kemudian duduk di depan, di meja guru. Ustadz Tanto kemudian membuka pertemuan dengan salam dan bacaan basmallah. Setelahnya ustadz Tanto meminta peserta yang sudah siap untuk maju ke depan untuk setoran hafalan. Salah ustadzah Siti salah satu peserta kemudian maju. Tak selang berapa lama ada 3 peserta yang datang kemudian duduk dibarisan belakang dan membuka mushaf masing-masing. Hari ini peserta yang hadir ada ustadzah Siti, ustadzah Annisa, ustadzah Warti, ustadzah Hayati, Ustadzah Sri, ustadzah Kus, dan ustadzah Melani. Para peserta maju satu persatu sesuai dengan surat yang dihafalkan. Peserta hafalan dengan waktu kurang lebih sepuluh menit. Sementara peserta yang lain sibuk dengan muroja'ahnya masing-masing. Pada saat setoran hafalan kepada ustadz, ustadz langsung membenarkan bagian yang salah dan menunjukkan mushaf. Jika ada kekurang jelasan pada pengucapan huruf ustadz akan menghentikan bacaan dengan langsung membenarkan bacaannya. Jika ada kesalahan tajwid ustadz Tanto langsung menyebutkan nama tajwidnya dan peserta mengulangi hafalannya. Jam sudah menunjukkan pukul 12.10 WIB, semua peserta sudah setor hafalan. Ustadz menutup pembelajaran dengan doa penutup majelis dan salam.</p>	Hafalan juz 29

FIELDNOTE OBSERVASI

Kode : O/PKTQ/4
 Hari : Sabtu, 19 Agustus 2023
 Waktu : Pukul 10.54 – 11.22 WIB
 Tempat : Ruang kelas Al-Kahfi SDII Al-Abidin Surakarta
 Judul : Observasi Pelaksanaan Program Peningkatan Hafalan Qur'an Guru

Fokus Kajian	Deskripsi	Makna
Kegiatan Pelaksanaan Program Peningkatan Hafalan Qur'an Guru	<p>Pada hari Sabtu, 19 Agustus 2023 peneliti melakukan observasi pelaksanaan program pengembangan kompetensi guru, tahfidzul Qur'an. Pukul 10.21 peneliti sampai di SDII Al-Abidin. Kemudian pada pukul 10.42 peneliti bertemu dengan ustadz Kristantono dan masuk ke ruangan kelas Al-Kahfi. Di dalam ruangan sudah ada 3 guru yang menunggu. Ustadz Kristantono membuka pertemuan dengan salam dan membaca basmalah bersama-sama, kemudian mempersilahkan para ustadzah yang mau setoran hafalan untuk maju. Peserta yang hadir 5 orang. 1 peserta maju hafalan langsung dengan ustadz Kristantono sedangkan 4 peserta lain setoran hafalan dengan sistem antar teman. 1 peserta tersebut sedang ujian juz 30 sekali duduk, sedangkan yang lainnya melanjutkan menghafal juz 29 karena sudah ujian. Dalam proses setoran hafalan antar teman, jika terdapat kesalahan teman yang menyimak menunjukkan kepada penyeter ayat yang salah dengan menunjukkan mushaf Qur'an langsung. Salah satu penyeter membaca idzhar secara dengung "Athoooooang" kemudian dibenarkan oleh temannya "Athoooooan". Penyimak kadang memberikan kode dengan manggut-manggut jika ayat yang dilafalkan benar, dan geleng-geleng jika terdapat kesalahan. Penyimak juga menghentikan bacaan dengan berkata "hei" atau langsung mengucapkan kata yang salah.</p>	Sertifikasi juz 30 dan melanjutkan hafalan juz 29

	<p>Disisi lain ustadz Kristantono mendengarkan dan menyimak dengan seksama, ditengah setoran hafalan terkadang ustadz mengapresiasi dengan cara manggut-manggut. Sese kali penyettor lupa dengan ayat yang dibaca, kemudian bertanya kepada ustadz Tanto dan ustadz Tanto memberikan arahan. Jika 3x penyimak diberikan <i>clue</i> tetapi tetap tidak ingat maka ustadz Tanto meminta penyettor untuk mengulangi bacaan dari awal surat agar teringat. Sese kali terdapat kesalahan pada sifat huruf kemudian ustadz Tanto membenarkan, “Jahr”. Pada pukul 11.22, 3 peserta yang telah menyelesaikan setoran antar teman keluar ruangan. Ustadz Tanto tersenyum dan berkata “kholas” kemudian menulis laporan pada buku mutaba’ah setelah peserta menyelesaikan setoran hafalan. Satu peserta selesai kemudian izin pamit dan satu peserta yang belum keluar ruangan tadi maju kedepan. Pada peserta kedua teknisnya sama dengan peserta pertama, ketika proses hafalan terkadang ustadz Tanto mengikuti pembacaan ayat untuk mengoreksi dengan gerakan bibir. Peserta kedua melakukan kesalahan pada bacaan mad yang kurang panjang kemudian dibenarkan dengan dibacakan secara langsung oleh ustadz Tanto. Waktu setoran masing-masing peserta kurang lebih 35 menit. Peserta sertifikasi juz 30 tersebut adalah ustadzah Siti Khadijah dan ustadzah Nur Annisa. Pada pukul 11.40 terdengar suara adzan, tidak lama kemudian setoran hafalan peserta kedua selesai. Ustadz Tanto mengakhiri dengan hamdalah kemudian meninggalkan ruangan untuk sholat.</p>	
--	--	--

FIELDNOTE OBSERVASI

Kode : O/ PKTQ/5
 Hari : Sabtu, 26 Agustus 2023
 Waktu : Pukul 11.07 – 12.03 WIB
 Tempat : Ruang kelas 7 TCP SMP Islam Al-Abidin
 Judul : Observasi Pelaksanaan Program Peningkatan Hafalan Qur'an Guru

Fokus Kajian	Deskripsi	Makna
Kegiatan Pelaksanaan Program Peningkatan Hafalan Qur'an Guru	<p>Sabtu, 26 Agustus 2023 pelaksanaan program peningkatan hafalan atau tahfidz dilaksanakan. Pada minggu ini agenda masih sama dengan minggu lalu yaitu sertifikasi juz 30 (2 orang) dan peserta lainnya setoran hafalan antar teman. Hari ini yang sertifikasi adalah ustadzah Melani dan ustadzah Warda. Ustadz Tanto hadir di ruangan pada pukul 11.07, beliau duduk di meja guru kemudian membuka pertemuan dengan membaca basmalah dan mempersilahkan untuk setoran hafalan antar teman. Kemudian ustadz mempersilahkan bagi yang sertifikasi untuk maju ke depan. Satu peserta maju menyerahkan mushaf kemudian memulai hafalan. Ustadz Tanto menyimak dengan seksama dan sesekali membaca ayat dengan gerakan bibir untuk mengoreksi bacaan. Jika ada yang salah ustadz langsung menghentikan bacaan dan membacakan ayat yang benar. Peserta membaca dengan suara lantang sehingga tidak terganggu dengan hafalan peserta lain.</p> <p>Disisi lain ada ustadzah Nurhayati dan ustadzah Siti Khadijah yang saling menyimak secara bergantian. Ustadzah Nurhayati menghafalkan surat Nuh sampai al-Haqqah, sedangkan ustadzah Siti Khadijah menghafalkan surat al-Mursalat sampai al-Muzammil. Jika ada yang terlupa ayatnya, ustadzah yang menyimak menunjukkan mushaf dan menunjuk pada ayat yang dihafalkan.</p>	Sertifikasi juz 30 dan melanjutkan hafalan juz 29

	<p>Setelah hafalan satu peserta, peserta lainnya maju dan ustadz Tanto menyimak dengan seksama. Waktu hafalan masing-masing kurang lebih 30 menit.</p> <p>Ustadzah lain yang sudah selesai langsung izin untuk meninggalkan ruangan, sedangkan peserta sertifikasi masih melanjutkan hafalan. Dari 7 peserta, ada 3 peserta yang tidak berangkat dikarenakan ijin.</p> <p>Pada akhir pertemuan ustadz tanto menulis pada laporan mutaba'ah dan mengakhiri pertemuan dengan mengucapkan hamdalah kemudian meninggalkan ruangan.</p>	
--	--	--

FIELDNOTE OBSERVASI

Kode : O/ PEF/1
 Hari : Rabu, 2 Agustus 2023
 Waktu : Pukul 14.03 – 14.54 WIB
 Tempat : Ruang kelas 9D SMP Islam Al-Abidin
 Judul : Observasi Pelaksanaan Program English Forum

Fokus Kajian	Deskripsi	Makna
Kegiatan Pelaksanaan Program English Forum	<p>Pada observasi pertama, peneliti bertemu dengan Miss Mia selaku pengampu kelompok yang beranggotakan guru PAI. Pukul 14.00 peneliti menunggu di ruang tunggu, kemudian masuk ke ruang kelas 9D yang menjadi tempat pelaksanaan pada pukul 14.05. tidak lama kemudian pada pukul 14.07 terdapat 4 peserta yang memasuki ruangan, 2 diantaranya adalah guru PAI. Pukul 14.09 Miss Mia memulai kelas/forum dengan membaca basmallah dan mengucapkan salam. Kemudian Miss Mia memperkenalkan peneliti kepada para peserta dengan menggunakan bahasa inggris. Setelahnya Miss Mia memulai forum dengan bertanya kepada para guru, apa saja kendala atau kesulitan yang dihadapi para guru saat belajar maupun mempraktikkan bahasa inggris. Hal tersebut dilakukan oleh Miss Mia sebagai pengajar untuk mengetahui kemampuan atau materi apa saja yang perlu dilatihkan nantinya. Disini muncul beberapa kendala diantaranya speaking, pronunciation, dan grammar atau tata bahasa. Pada pertemuan pertama ini merupakan pedoman perencanaan bagi pengampu untuk menentukan materi-materi yang akan diajarkan. Tidak ada kurikulum maupun bahan ajar secara khusus yang digunakan dalam program.</p> <p>Forum berjalan dengan menggunakan bahasa inggris, jika ada peserta yang mengobrol dengan bahasa selain bahasa inggris Miss Mia akan</p>	Mengetahui kendala dan kesulitan guru dalam bahasa inggris untuk menentukan apa saja yang perlu dilatihkan dalam program EF.

	<p>mengingatn “ehm ehm, we must discuss by the english”.</p> <p>Di dalam forum tidak ada yang tegang, guru saling berdiskusi dengan santai dan menyenangkan sehingga diskusi berjalan dengan lancar.</p> <p>Forum berlangsung sekitar 50 menit. Pada pukul 14.58 setelah tidak ada pembahasan, Miss Mia mencukupkan pertemuan, kemudian mengakhiri dengan doa penutup majelis dan salam.</p>	
--	--	--

FIELDNOTE OBSERVASI

Kode : O/ PEF/2
 Hari : Rabu, 9 Agustus 2023
 Waktu : Pukul 14.00 – 14.52 WIB
 Tempat : Ruang kelas 9C SMP Islam Al-Abidin
 Judul : Observasi Pelaksanaan Program English Forum

Fokus Kajian	Deskripsi	Makna
Kegiatan Pelaksanaan Program English Forum	<p>Rabu, 9 Agustus 2023 program kembali dilaksanakan. Pukul 14.00 peserta hadir 7 orang. Pada 14.01 Miss Mia membuka pembelajaran dengan membaca basmallah dan salam.</p> <p>Pada pertemuan kedua ini, forum sudah mulai masuk dengan materi. Materi hari ini adalah membuat percakapan antar teman. Guru yang hadir masing-masing membuat sebuah percakapan, kemudian dipraktikkan maju kedepan dengan berpasangan dengan peserta lain. Jadi untuk satu pasang peserta ada 2 percakapan yang akan dibacakan.</p> <p>Karena pesertanya merupakan guru, jadi pembelajaran lebih ditekankan pada praktik dan diskusi sesuai namanya yaitu “English Forum”. Pengerjaan diberi waktu sekitar 15-20 menit oleh Miss Mia, kemudian setelah selesai Miss Mia mempersilahkan peserta yang ingin maju membacakan percakapan. Dimulai dari ustadzah Titik dengan ustadzah Eka yang maju. Ustadzah Titik membuat percakapan tentang apa yang dilakukan temannya pada hari ini. Dari hasil percakapan yang dibuat ustadzah Titik tidak ada kesalahan baik dalam grammar maupun pronunciation. Kemudian ustadzah Eka terdapat 2 kesalahan dalam grammar. Jika ada kesalahan Miss Mia langsung membenarkan ketika percakapan dibacakan. Kemudian menjelaskan penggu-naan dari kata tersebut kepada peserta. Setelah pembacaan kedua peserta tersebut</p>	Membuat percakapan antar teman untuk melatih grammar dan pronunciation.

	<p>selesai, Miss Mia memberikan tepuk tangan sebagai apresiasi kepada peserta yang diikuti oleh peserta lain. Miss Mia kemudian mempersilahkan peserta lainnya untuk maju, membacakan percakapan secara bergantian, dan mengoreksinya. Karena jumlah peserta ganjil, maka 1 peserta berpartner dengan Miss Mia. Ketika pembacaan selesai Miss Mia memberikan penjelasan pada bagian yang salah kemudian mempersilahkan peserta lain maju.</p> <p>Forum selesai pada pukul 14.50. Miss Mia mengakhiri forum dengan membaca doa penutup majelis dan salam kemudian meninggalkan ruangan pada pukul 14.52.</p>	
--	---	--

FIELDNOTE OBSERVASI

Kode : O/ PEF/3
 Hari : Rabu, 16 Agustus 2023
 Waktu : Pukul 13.58 – 14.50 WIB
 Tempat : Ruang kelas 9C SMP Islam Al-Abidin
 Judul : Observasi Pelaksanaan Program English Forum

Fokus Kajian	Deskripsi	Makna
Kegiatan Pelaksanaan Program English Forum	<p>Pada hari Rabu, 16 Agustus 2023 program kembali dilaksanakan. 1 peserta memasuki ruangan pada pukul 13.55 kemudian disusul peserta lain dan Miss Mia. Pelatihan dimulai pada pukul 13.58 dengan membaca basmallah bersama-sama. Kemudian Miss Mia menyampaikan pelatihan hari ini yaitu membuat percakapan di lingkungan kelas. Teknis yang dilaksanakan seperti minggu lalu namun isi percakapan yang dibuat seputar lingkungan kelas. Bisa percakapan antara guru dan siswa maupun siswa dengan siswa. Pengerjaan diberikan waktu 15-20 menit kemudian peserta yang sudah selesai dipersilahkan maju. Ustadz Khairun dengan ustadz Aji maju kedepan dan menyampaikan percakapan antar guru dengan siswa ketika pembelajaran berlangsung. Terdapat beberapa kesalahan dalam penggunaan konjungsi yang kemudian dibenarkan oleh Miss Mia.</p> <p>Setelah pembacaan kedua peserta tersebut selesai, Miss Mia memberikan tepuk tangan sebagai apresiasi kepada peserta yang diikuti oleh peserta lain. Miss Mia kemudian mempersilahkan peserta lainnya untuk maju, membacakan percakapan secara bergantian, dan mengoreksinya.</p> <p>Forum selesai pada pukul 14.49. Miss Mia mengakhiri forum dengan membaca doa penutup majelis dan salam kemudian meninggalkan ruangan pada pukul 14.50.</p>	Membuat percakapan di lingkungan kelas.

FIELDNOTE OBSERVASI

Kode : O/ PEF/4
 Hari : Rabu, 23 Agustus 2023
 Waktu : Pukul 14.07 – 15.03 WIB
 Tempat : Ruang kelas 9D SMP Islam Al-Abidin
 Judul : Observasi Pelaksanaan Program English Forum

Fokus Kajian	Deskripsi	Makna
Kegiatan Pelaksanaan Program English Forum	<p>Peneliti sampai di lokasi pukul 13.40 kemudian bertemu dengan Miss Mia pada pukul 14.00. Pembelajaran dimulai pukul 14.07. Miss Mia membuka pembelajaran dengan salam dan doa, kemudian langsung menyampaikan tema pembelajaran hari ini yaitu “Guest the Burglar” atau dalam bahasa Indonesia “Tebak siapa pencurinya”. Miss Mia menyampaikan bagaimana teknis <i>guest the burglar</i> dan memulai forum.</p> <p>Pada pertemuan kali ini terdapat 6 peserta yang hadir. Sebelumnya Miss Mia telah menyiapkan beberapa kartu ID yang berisi sebuah identitas. Identitas tersebut yang nantinya disesuaikan dengan <i>clue</i> yang disampaikan. Setelah membagikan kartu ID kepada masing-masing peserta, Miss Mia menuliskan <i>clue</i> pada papan tulis. Setiap peserta mendapatkan kesempatan untuk menanyai peserta lain dengan pertanyaan berdasarkan <i>clue</i> yang dituliskan. Setiap orang hanya memiliki 1 <i>chance</i> atau kesempatan setiap satu kali putaran permainan. Setelah satu putaran permainan, dan setiap orang sudah menanyai satu sama lain berdasarkan <i>clue</i> tentu akan terlihat kira-kira siapa peserta yang memegang ID yang dimaksud. Maka pada akhir putaran, salah satu peserta dipersilahkan mengangkat tangan dan menebak “the Burglar”. Jika orang yang dimaksud bukan orang yang ditunjuk maka pertanyaan berlanjut satu kali putaran lagi sampai orang terakhir, dan peserta dipersilahkan menebak lagi.</p>	Melatih kemampuan bahasa Inggris dengan permainan tebak-tebakan “Guest the Burglar”

	<p>Jika tebakan tersebut benar, misalnya yang ditunjuk Mr. Khairun, Miss Mia akan melihat identitas tersebut dan menunjukkan benar atau salah. Kemudian Mr. Khairun membacakan kartu ID-nya dengan lantang. Pada pukul 14.21 ada 1 peserta yang memasuki ruangan.</p> <p>Selama proses pembelajaran dari awal Miss Mia membuka pertemuan, bahasa yang digunakan harus bahasa Inggris. Ketika guru-guru tidak berdiskusi atau mengobrol dengan bahasa Indonesia, Miss Mia sebagai pengampu mengingatkan dengan mengatakan "<i>We must to discuss by the English</i>". Pelatihan berjalan dengan menyenangkan. Jika ada yang bertanya atau berbicara dengan susunan kalimat yang salah, Miss Mia langsung membenarkan dengan mengatakan kalimat yang benar. Contohnya ada yang mengatakan "<i>I no have animal</i>" Miss Mia langsung mengatakan "<i>I don't have animal</i>". Pelatihan selesai pada pukul 14.54. Miss Mia menutup pertemuan dengan hamdalah dan doa penutup majelis.</p>	
--	--	--

Lampiran 5

FIELDNOTE WAWANCARA

Kode : W-1/WKSK
 Judul : Wawancara Waka Kurikulum
 Subjek : Miss Rina
 Tempat : Ruang Tamu SMP Islam Al-Abidin Surakarta
 Waktu : Senin, 12 Juni 2023; pukul 11.15-11.48

Hari ini pada hari Senin 12 Juni 2023 tepatnya pukul 11.08 peneliti sampai di depan Gedung SMP Islam Al-Abidin Surakarta untuk melakukan wawancara kepada Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum. Pada pekan ke-2 Juni peneliti menghubungi waka kurikulum untuk melakukan wawancara namun di pekan tersebut beliau Miss Rina tidak bisa dikarenakan kegiatan akhirussanah. Lalu beliau memberikan kabar bahwa peneliti bisa melaksanakan pada pekan berikutnya tepatnya pada hari Senin 12 Juni 2023. Tibalah pada hari dan jam yang ditentukan peneliti langsung ke SMP dan melaksanakan wawancara. Kami bertemu di ruang tamu SMP Islam Al-Abidin Surakarta kemudian peneliti mulai memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan program pengembangan.

Peneliti : “Bismillah, Miss Rina saya mohon maaf telah mengganggu waktu panjenengan, perkenalkan saya Hesti Nurhidayati salah satu mahasiswa UIN Raden Mas Said Surakarta yang sedang mengerjakan tugas akhir miss. Saya ucapkan terimakasih banyak karena Miss Rina sudah mau meluangkan waktunya untuk melakukan wawancara ini.”

Miss Rina : “Iya mbak, sama-sama, santai saja ya, monggo jika ada yang mau ditanyakan bisa dengan santai disampaikan.”

Peneliti : “Baik Miss, sebelumnya mohon izin untuk merekam, baik pertanyaan yang ingin saya ajukan kepada Miss Rina tentang pengembangan kompetensi guru PAI yang ada di SMP Islam Al-Abidin Miss Rina. Bagaimana latar belakang diadakannya program pengembangan kompetensi internal guru PAI?”

Miss Rina : “Semuanya itu terintegrasi ya, jadi apa itu namanya diawal-awal itu memang inisiatif sekolah sendiri cuma akhirnya dari yayasan istilahnya memberikan masukan yang baik, membersamai, dan akhirnya ya program itu ada, jadi tidak langsung ada tapi melihat kebutuhan, kita ada program unggulan yang masuk induknya PAI itu Al-Qur’an maka program seperti tahsin dan tahfidz itu ada. Karena dari SDII itu anak-anak yang masuk tahsinnya bagus, guru

yang ada di SMP juga harus lebih bagus, maka dari itu untuk meningkatkan kompetensi profesional dari guru PAI itu kita adakan program peningkatan kompetensi tahsin dan tahfidz.”

Peneliti : “Baik Miss berarti memang dari pendidikan dasar itu sudah ada hafalan nggih miss? Sehingga di SMP pun ada program unggulan tahfidz. Kemudian miss, tujuan diadakannya program pengembangan kompetensi tahfidz dan tahsin internal guru PAI itu apa njih miss?”

Miss Rina : “Ya itu tadi mbak, sama halnya dengan latar belakang diadakannya program, tahsin dan tahfidz diadakan untuk meningkatkan kemampuan dari guru PAI dan guru-guru yang lainnya dalam mengajar supaya bagi siswa yang tadinya sudah memiliki dasar tahsin dan tajwid maka ketika di SMP semakin bagus, dan hafalannya juga bisa bertambah. Sehingga juga tujuan awal sekolah tercapai yaitu menghasilkan lulusan yang bertaqwa dan berkompentensi tinggi”.

Peneliti : “Baik Miss, lalu bagaimana kurikulum program pengembangan tahsin dan tahfidz itu miss?”

Miss Rina : “Di SMP untuk guru ditempatkan ya mbak, pilih program apa, *International Class Program, Tahfidz Class Program, atau Information and Communication Class Program*. Nah nanti guru PAI yang ditempatkan di program tahfidz dibagi tugas sesuai dengan kompetensinya. Setiap guru Qur’an wajib mengikuti pelatihan AlbiQL, kemudian mengaplikasikannya ke KBM, guru PAI juga sebaiknya microteaching. Nah penjenjangan itu ada kategorinya guru pemula, muda, madya, utama, sama bersanad. Nanti setelah mengikuti program evaluasinya setiap sebulan sekali itu oleh PJ tim Qur’an unit. Tiap 3 bulan sekali dievaluasi supervisi dan PJ KKG unit, dan tiap 6 bulan itu evaluasi bersama tim ahli yayasan.”

Peneliti : “Baik Miss, jadi ada penjenjangan juga njih di sekolah ini untuk guru-guru terutama yang hafal al-Qur’an. Siapa saja guru yang menjadi peserta kegiatan ini miss?”

Miss Rina : “Guru kalau di SMP ini selain PAI ada guru lain yang mengajar di kelas tahfidz mba, guru matematika, fisika, guru BK juga ada yang ikut, karena program ini memang tidak hanya untuk kalangan yang mengajar al-Qur’an *atau tahfidz class* tapi juga guru yang mau menambah hafalan. Guru ini nanti dapat tunjangan kinerja juga. Guru yang kompetensinya tinggi dan lulus ujian kompetensi guru yang diadakan yayasan nanti dapat istilahnya apresiasi untuk guru.”

- Peneliti : “Wah ada tunjangan melalui program ini ya miss? Baik Miss. Jadi setelah program dilaksanakan selama satu semester begitu ada evaluasi, apakah evaluasi itu yang Miss Rina sebutkan sebagai uji kompetensi tadi njih Miss?”
- Miss Rina : “Iya mbak betul, jadi itu ada ujiannya nanti.”
- Peneliti : “Mekanisme ujiannya seperti apa njih Miss?”
- Miss Rina : “Kalau untuk ujian saya kurang paham ya mekanismenya bisa ditanyakan kepada salah satu guru yang ditunjuk untuk jadi pengajar program ya. Kalau program tahsinnya itu Kristantono beliau sekaligus menjadi penyimak guru SD.”
- Peneliti : “Mungkin ada kendala dari pelaksanaan programnya Miss?”
- Miss Rina : “Kendalanya, kalau guru itu kan ada yang gampang dan ada yang susah ya. Ada yang gampang dinaikkan kompetensinya dan ada yang agak sulit. Yo tetap mengingatkan dari kami supaya mengikuti dengan baik. Jadi guru harus terus belajar”.
- Peneliti : “Baik Miss, saya rasa cukup untuk sesi wawancara saya hari ini, terimakasih atas informasi yang Miss Rina berikan. Saya mohon maaf apabila ada kata-kata maupun perbuatan yang kurang berkenan. Mungkin nanti saya izin merepotkan kembali untuk meminta dokumen untuk data yang saya perlukan dalam penelitian saya Miss.”
- Miss Rina : “Iya mbak ndak papa, saya juga minta maaf kalau ada kekurangan. Semoga lancar penelitiannya, segera lulus. Aamiin.”
- Peneliti : “Aamiin aamiin ya Allah, terimakasih Miss atas doanya, semoga Miss Rina dan guru-guru senantiasa diberikan keberkahan. Aamiin. Saya izin pamit njih Miss, terimakasih atas waktunya.”
- Miss Rina : “Iya mbak, hati-hati.”

FIELDNOTE WAWANCARA

Kode : W-2/KPPAI
 Judul : Wawancara Koordinator Program Pengembangan Kompetensi
 Subjek : Ustadz Khairun
 Tempat : Ruang Tamu SMP Islam Al-Abidin Surakarta
 Waktu : Sabtu, 27 Mei 2023; pukul 08.02-09.03 WIB

Hari ini pada hari Sabtu, 27 Mei 2023 tepatnya pukul 07.58 peneliti sampai di depan Gedung SMP Islam Al-Abidin Surakarta untuk melakukan wawancara kepada Guru Pendidikan Agama Islam sekaligus ketua dari MGMP PAI. Tibalah pada hari dan jam yang ditentukan peneliti melaksanakan wawancara.

Peneliti : “Bismillah, Ustadz Khairun saya mohon maaf telah mengganggu waktu panjenengan, perkenalkan saya Hesti Nurhidayati salah satu mahasiswa UIN Raden Mas Said Surakarta yang sedang mengerjakan tugas akhir Ustadz. Saya ucapkan terimakasih banyak karena Ustadz Khair sudah mau meluangkan waktunya untuk melakukan wawancara ini.”

Ustadz Khair : “Iya mbak, sama-sama, santai saja ya, monggo jika ada yang mau ditanyakan bisa dengan santai disampaikan.”

Peneliti : “Baik ustadz, sebelumnya mohon izin untuk merekam, baik pertanyaan yang ingin saya ajukan kepada ustadz Khair tentang pengembangan kompetensi guru PAI, Sebelumnya saya telah bertanya bahwasannya ada program pengembangan kompetensi guru PAI di SMP ini, dari daftar yang saya kirimkan melalui whatsapp kira-kira program apa saja yang ada di SMP ini ustadz dan mungkin ada namanya tersendiri?”

Ustadz Khair : “Kemarin yang dicontohkan kemarin ya, pengembangannya itu diklat dan pelatihan. Diklat kita ngikutin yang ada di kedinasan misal dari Kemenag, karena Guru PAI itu ke kemenag dinasannya ikut kemenag. Meskipun ini SMP (Kemendikbud Ristek) namun kalau guru PAI ikut Kemenag. Jadi misalnya ada diklat pelatihan itu kadang ngikutin Kemenag kalau Kemenag mengadakan pembinaan kita ikut, waktu itu juga dapat undangan. Kemudian untuk yang disekolah ini ada program-program unggulan ya kelasnya, ICT, TCP, dan ICP. Untuk gurunya juga pengembangan kesana. Guru PAI karena al-Qur’an ruang lingkupnya PAI ya, adanya program tahfidz dan tahsin Guru. Untuk program tahfidz itu ya ada program setorannya di sekolah. Dari yayasan itu tidak boleh satu unit menyimak yang satu unit tetapi harus berbeda unit. Ada jadwalnya,

hari ini juga ada jadwalnya, sabtu pukul 11.00, kalau rabu pukul 14.00.”

Peneliti : “Kemudian ada program apalagi ustadz?”

Ustadz Khair : “MGMP. Di tingkat sekolah itu ada guru PAI murni, guru PAI team al-Qur’an/Tahfidz itu membuat MGMP. Karena aslinya di SMP itu kan ndak ada mapel al-Qur’an, ikutnya induk PAI. Jadi misal di ijazah atau raport mapel Qur’an itu ndak ada jadi dimasukkan ke nilai PAI, tapi kalau raport dari sekolah sendiri al-Qur’an masuk di muatan lokal, karena diluar kedinasan jadi ada sendiri. Untuk pertemuannya minimal satu semester 1x untuk yang offline. Menjelang awal semester itu kita mengadakan pertemuan membahas tentang persoalan-persoalan pengajaran PAI dan juga perencanaan pembelajaran, selain itu komunikasi aja lewat grub. Kalau MGMP tingkat kota Surakarta dulu dibagi MGMP tingkat kota untuk semua baik sekolah swasta maupun negeri dan ada yang swasta sendiri. Kegiatannya dulu ada pembuatan soal bersama, pertemuan-pertemuan untuk pembinaan dari MGMP sekolah swasta itu, tapi pertemuannya jarang ya atau bersifat insidental. Nanti kalau ada keluhan, apa itu? ada undangan. Dulu aktifnya dipembuatan soal ujian nasional itu, ujian-ujian gitu aktif. Undangan dulu itu di awal-awal kurikulum 2013, sosialisasi, pelatihan-pelatihan ditingkat MGMP kota kemudian dari Kemenag.”

Peneliti : “Pesertanya siapa saja itu ustadz kalau untuk program pelatihan/diklat/seminar yang dapat undangan itu, biasanya berapa guru yang diikutsertakan?”

Ustadz Khair : “Kalau kemarin untuk kurikulum merdeka ini ada perwakilan ditunjuk pengajar kelas 7 karena di SMP ini yang diterapkan baru kurikulum merdeka sekarang. Undangannya dulu diawal-awal kurikulum 13. Sosialisasi, pelatihan-pelatihan di tingkat MGMP kota kemudian dari Kemenag. Kita ikut kedinasan itu, ada undangan. Kalau untuk kurikulum 13 kemarin ada perwakilan yang mengajar kelas 7 karena di SMP yang ditetapkan kurikulum 13 baru kelas 7 belum semuanya.”

Peneliti : “Jadi peserta yang diikutkan gitu berdasarkan tema dan kuota yang disediakan njih ustadz?”

Ustadz Kahir : “Iya, disesuaikan dengan tema sama kuota nya juga. Kalau untuk seminar tiap semester ada workshop sekolahan itu nanti workshop sekolahan dan workshop MGMP ada waktunya tersendiri. Seminar

itu juga kalau ada undangan, dari sekolah yang menunjuk sebagai perwakilan, ada juga yang diikuti secara mandiri. Biayanya sendiri.”

Peneliti : “Berarti biaya sendiri njih ustadz.”

Ustadz Khair : “Iya mbak biaya sendiri kalau diikuti secara mandiri.”

Peneliti : “Program selanjutnya pripun ustadz? Untuk yang rapat pembinaan guru, program S2?”

Ustadz Khair : “Rapat pembinaan guru secara lembaga pasti ya, kalau khusus PAI nya itu sekarang kan ada pengawas, pengawas khusus PAI di kedinasan. Bu Wakhdah namanya. Itu khusus PAI dan dari Kemenag itu. Tapi pengawas sudah lama ndak kesini, sudah lama ndak ada pengawasan karena ada guru yang sudah tersertifikasi, ketika prosesnya itu kan yang terkait dengan administrasi itu terkadang harus menemui pengawas, kemarin itu juga ada form-form apa itu ya. Penilaian kan dari pengawas mengikuti kriteria dari kepala sekolah untuk sertifikasi dan penilaiannya langsung dari pengawas Kemenag, yang tanda tangan pengawas. Yang tersertifikasi updatenya sekarang 2 orang, Ustadz Khair saya sendiri dan Ustadz Banna, tapi ustadz Banna itu baru mau pengukuhan. Untuk program S2 yang ikut pendidikan itu saya sama Ustadz Banna tapi ustadz Banna belum selesai. Di UIN sini juga. Pihak sekolah ini memberi dorongan dan dukungan, kesempatan belajar untuk S2. Untuk pembiayaan itu sendiri/mandiri. Sekolah hanya memberikan ruang dan waktunya. Misalnya saya mengambil kuliah hari sabtu dan jumat, jadi sebenarnya kan hari itu sekolah masuk tapi diberikan waktu untuk masuk kelas.”

Peneliti : “Baik ustadz, untuk pertanyaan selanjutnya, apakah ada program yang berkaitan dengan publikasi ilmiah/karya inovatif, seperti apakah kegiatan tersebut? Contohnya buku/jurnal/mungkin modul?”

Ustadz Khair : “Belum ada programnya. Adanya kemarin guru-guru berinisiatif membuat buku, sudah terbit, bukunya buku umum bukan buku panduan/modul.”

Ustadz Khair : “Ada yang mau ditanyakan lagi?”

Peneliti : “O iya ustadz untuk sekedar konfirmasi, kendala apa yang melatarbelakangi guru PAI di SMP ini belum tersertifikasi?”

Ustadz Khair : “Sertifikasi itu kan diawali dari PPG dalam jabatan, dan itu menunggu dari Kemenag. Tahun-tahun lalu itu pertama harus memiliki NPTK nah ini lama bisa sampai 4 tahun itu belum muncul.

Dulu-dulu juga informasi Kemenagnya ke SMP itu kurang, karena secara umum SMP ini dibawah naungan Kemendikbud sedangkan guru PAI itu mendindik ke Kemenag sehingga informasi yang masuk itu kurang seputar sertifikasi. Alhamdulillah sekarang sudah gampang memperoleh informasi dengan cepat karena sudah ada yang sertifikasi jadi lebih diperhatikan, sudah terjalin koneksi dengan pihak luar.”

Peneliti : “Kira-kira ustadz, kira-kira program mana saja yang bisa dilaksanakan observasi/pengamatan oleh saya sebagai peneliti?”

Ustadz Khair : “Hari ini ada itu pelaksanaan pengembangan yang setoran hafalan, bisa langsung ikut nanti. Tadi saya sudah bilang ke ustadz Kristantono, katanya jam 11.00 di perpustakaan. Nanti bisa langsung kesana.”

Peneliti : “Alhamdulillah, baik ustadz nanti saya izin observasi.”

Ustadz Khair : “Iya silahkan. Ada yang ditanyakan lagi?”

Peneliti : “Mungkin cukup ustadz, nanti saya izin untuk meminta dokumen terkait program pengembangan ini bisa mboten njih tadz?”

Ustadz Khair : “Bisa, nanti saya kirimkan, dokumennya apa saja?”

Peneliti : “Nanti saya kirimkan daftarnya ustadz. Baik ustadz, saya rasa cukup untuk wawancaranya, terimakasih banyak atas informasi yang ustadz berikan. Saya mohon maaf apabila ada kata-kata maupun perbuatan yang kurang berkenan.”

Ustadz Khair : “Tidak papa mbak, sami-sami, santai saja. saya juga minta maaf kalau ada yang kurang berkenan, semoga lancar, sukses, segera di acc, dan lulus dengan baik.”

Peneliti : “Aamiin aamiin ya Allah, terimakasih ustadz atas doanya. Semoga ustadz Khairun dan semua guru disini senantiasa dilimpahi keberkahan. Saya mohon izin untuk menunggu nanti setoran hafalan itu disini njih tadz.”

Ustadz Khair : “Iya mbak disini biasanya juga ndak ada tamu hehe. Saya izin kembali ke kantor dulu ya.”

Peneliti : “Njih ustadz, sekali lagi terimakasih”.

FIELDNOTE WAWANCARA

Kode : W-3/GPAI
 Judul : Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam
 Subjek : Ustadz Kristantono
 Tempat : Ruang Tamu SMP Islam Al-Abidin Surakarta
 Waktu : Sabtu, 27 Mei 2023; pukul 09.12-10.13 WIB

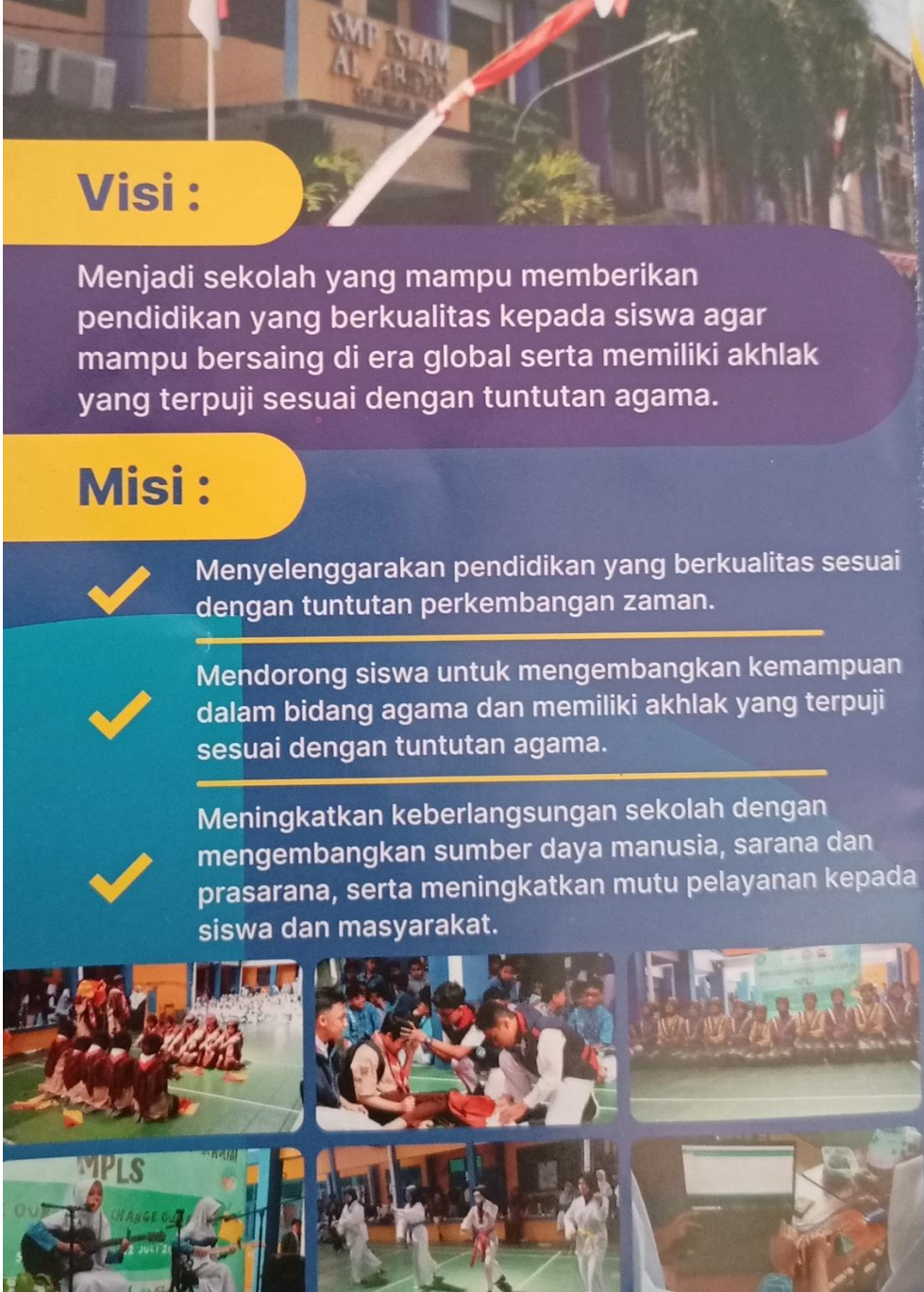
Subjek	Materi Wawancara
Peneliti	Program pengembangan kompetensi apa saja yang ada di SMP Islam Al-Abidin Surakarta ustadz?
Informan	Ada beberapa program diantaranya : <ol style="list-style-type: none"> 1. Peningkatan kualifikasi pendidikan 2. MGMP PAI 3. Pendidikan dan Pelatihan 4. Penulisan Buku 5. Program internal tahfidz dan bahasa inggris
Peneliti	Program tersebut seperti apa?
Informan	<p>Untuk peningkatan kualifikasi ada dukungan mbak dari sekolah, tapi memang untuk biaya kita mandiri, kuliah sendiri. Dari sekolah hanya menyediakan bahasanya ruang dan waktu. Membantu memotivasi.</p> <p>Sedangkan sebelum PTS dan PAS itu biasanya diadakan rapat MGMP mbak. KD-nya dibahas pada rapat itu kemudian disepakati bersama.</p> <p>Diklat biasanya kita dapat undangan mbak. Setelah dapat undangan, nanti koordinator guru menyampaikan dan menunjuk guru yang sesuai dengan kriteria dan tema diklat. Kita juga bisa mengikuti diklat dari lembaga lain. Nggak harus selalu dari sekolah.</p> <p>Sedangkan untuk program tahfidz hari ini ujian mbak, jadi dibagi beberapa kelompok. Ada yang ujian satu juz sekali duduk, dan ada yang ujian seperempat juz. nanti sehari ini yang hafalan 2 orang.</p>

Lampiran 5

DOKUMEN

Kode : D-1

Visi dan Misi SMP Islam Al-Abidin Surakarta



Visi :

Menjadi sekolah yang mampu memberikan pendidikan yang berkualitas kepada siswa agar mampu bersaing di era global serta memiliki akhlak yang terpuji sesuai dengan tuntutan agama.

Misi :

- ✓ Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman.
- ✓ Mendorong siswa untuk mengembangkan kemampuan dalam bidang agama dan memiliki akhlak yang terpuji sesuai dengan tuntutan agama.
- ✓ Meningkatkan keberlangsungan sekolah dengan mengembangkan sumber daya manusia, sarana dan prasarana, serta meningkatkan mutu pelayanan kepada siswa dan masyarakat.

Kode : D-2

SERTIFIKAT PENDIDIKAN DAN PELATIHAN (DIKLAT)

D-2/SD/1



**PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA
KOTA SURAKARTA**

Sertifikat
No. 051/Ket/Ska/XXII/2020

Diberikan kepada:

Khairun, S.Ag., M.Pd.

Atas peran sertanya sebagai:

**PESERTA
DIKLAT PEMBUATAN MEDIA PEMBELAJARAN**

Dalam rangka Hari Guru Nasional dan HUT ke-75 PGRI Tahun 2020, yang diselenggarakan oleh PGRI Kota Surakarta bekerjasama dengan Dinas Pendidikan Kota Surakarta dan Cabang Dinas Pendidikan Wilayah VII Provinsi Jawa Tengah dengan moda daring pada tanggal 9 s.d. 12 November 2020 dan pembimbingan praktik pembuatan media pembelajaran tanggal 13 s.d. 21 November 2020 dengan hasil

BAIK

Surakarta, 25 November 2020

Mengetahui ,

Kepala Dinas Pendidikan Kota Surakarta
Ethy Retnowati, SH, MH.
Pembina Utama Muda
NIR. 19620211 198612 2 001

Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah VII Provinsi Jawa Tengah
Suyanta, S.Pd, M.Pd
Pembina
NIR. 19650504 198903 1 014

Ketua PGRI Kota Surakarta
Drs. Wahyono, M.Pd.
NPA.PGRI. 1226002478

**STRUKTUR PROGRAM DIKLAT
PEMBUATAN MEDIA PEMBELAJARAN**

Materi	Sinkronus	Asinkronus
Kebijakan Program Peningkatan Kompetensi Guru	1	-
Articulate Storyline	5	10
Smart App Creator (SAC)	3	5
Buku Digital Berbasis Flipbook Maker	3	5
Jumlah Jam	12	20
Total	32 JP	

Ketua PGRI Kota Surakarta
Drs. Wahyono, M.Pd.
NPA.PGRI. 1226002478

D-2/SD/2



e-Guru.id

SERTIFIKAT

059/KGT.02/EGURUID/VIII/2021

Diberikan kepada:

Khairun, S.Ag., M.Pd.

Atas partisipasi sebagai:

PESERTA

Diklat "Guru Produktif, Pembelajaran Makin Interaktif"
yang diselenggarakan oleh e-Guru.id Pada tanggal 27-31 Agustus 2021

Semarang, 31 Agustus 2021

Chief Executive Officer e-Guru.id




e-Guru.id

Heri Triluqman BS, M.Kom, M.Pd



e-Guru.id

Diklat "Guru Produktif, Pembelajaran Makin Interaktif"
Tanggal 27 - 31 Agustus 2021

059/KGT.02/EGURUID/VIII/2021

No.	Materi	Jam pelajaran			
		Teori	Praktik	Evaluasi	Total
1.	Presentasi Interaktif dengan Aplikasi Quizizz	4 JP	5 JP	1 JP	10 JP
2.	Game Edukasi untuk Pembelajaran	4 JP	5 JP	1 JP	10 JP
3.	Menulis itu Mudah	4 JP	5 JP	1 JP	10 JP
4.	Video Presentasi Virtual dengan Layar Interaktif	4 JP	5 JP	1 JP	10 JP
Jumlah Total Jam Pelajaran		16 JP	20 JP	4 JP	40 JP


Koordinator Instruktur



e-Guru.id

Hendra Dwi Permana, S.Pd

D-2/SD/3



SERTIFIKAT

No. 026/KGT.02/EGURUID/III/2021

Diberikan kepada:

Kristantono, S.Pd.I.

Atas partisipasi sebagai:

PESERTA

Pelatihan Peningkatan Budaya Literasi Guru dan Siswa
yang diselenggarakan oleh e-Guru.id pada tanggal 9, 10, 12, 13, 14 Maret 2021

Semarang, 14 Maret 2021
Chief Executive Officer




e-GURU.ID
Menjadi Guru Era Digital
Heri Triluqman BS, M.Kom., M.Pd.



PELATIHAN PENINGKATAN BUDAYA LITERASI GURU DAN SISWA

Tanggal 9, 10, 12, 13, 14 Maret 2021

No. 026/KGT.02/EGURUID/III/2021

No.	Materi	Jam Pelajaran (JP)		
		Teori	Praktik	Jumlah
1.	Meningkatkan Literasi Peserta Didik Melalui Lembar Kerja Siswa	4 JP	4 JP	8 JP
2.	Membangun Budaya Literasi Sekolah Menuju Sukses AKM	4 JP	4 JP	8 JP
3.	Menjadi Guru Produktif dengan Menulis Artikel Populer	4 JP	4 JP	8 JP
4.	Kiat Menulis Best Practice dan PTS	4 JP	4 JP	8 JP
5.	PTK dan Kenaikan Pangkat	4 JP	4 JP	8 JP
Jumlah Total Jam Pelajaran		20 JP	20 JP	40 JP

Semarang, 14 Maret 2021

Instruktur



Agus Sani Wijaya, M.Pd.

Instruktur



Marjito, S.Pd.

Instruktur



Moh. Haris Suhud, S.S.

Instruktur



Supiani, S.Pd.

Instruktur



Harna Yulistiyarini, S.Pd., M.Pd.

D-2/SD/4






Sertifikat

No.26/010.2022/20578
Menyatakan bahwa:

Kristantono, S.Pd.I.

Sebagai:
Peserta

Pada Kegiatan Diklat Pengembangan Diri untuk Guru dengan tema:
"Mudah Menyusun dan Menerbitkan Artikel Ilmiah"
Yang diselenggarakan oleh Literasi Guru yang dinaungi
CV. Aksaline pada Tanggal 11-13 Oktober 2022

Penyelenggara



Hani Syah S.Pd
Penyelenggara







Diklat Pengembangan Diri untuk Guru MUDAH MENYUSUN DAN MENERBITKAN ARTIKEL ILMIAH

NO	MATERI PELATIHAN	JAM PELAJARAN (JP)		
		TEORI	PRAKTIK	JUMLAH
1	KURIKULUM MERDEKA	2	4	6
2	PERUBAHAN KURIKULUM MERDEKA UNTUK PENDIDIKAN	2	4	6
3	PENTINGNYA PUBLIKASI ILMIAH	2	4	6
4	PENYUSUNAN ARTIKEL ATAU JURNAL	2	4	6
5	MENERBITKAN ARTIKEL ATAU JURNAL	2	4	6
6	RAHASIA MUDAH TEMBUS PENERBITAN JURNAL	2	4	6
JUMLAH		12	24	36

Yogyakarta, 14 Oktober 2022
Narasumber



Dr. Lutfi Wibawa, M.Pd

Kode : D-3

SERTIFIKAT SEMINAR

D-3/SS/1



Kopertais Wilayah I DKI Jakarta
INSTITUT AGAMA ISLAM AL-GHURABAA JAKARTA
 SK. Dirjen Pendidikan Islam No. 1426 Tahun 2012, Tgl. 31 Agustus 2012
 AKREDITASI BAN-PT NO SK : 145/SK/BAN-PT/Akred/S/IV/2014

Sertifikat

Diberikan Kepada :

Kristantono

Yang telah mengikuti SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN ISLAM dengan tema :
 "Pendidikan Karakter"
 Narasumber : **Dr. M. Ja'far Anwar, M.Si.**
 Sabtu, 13 Juni 2015

Rektor,

Dr. H. MA Salam As, MBA., M.Si.



Ketua Panitia,

Dr. H. Nur Hidayat, M.Ag.

D-3/SS/2



Sertifikat

Diberikan Kepada

Kristantono

Sebagai Peserta Dalam Seminar
GET 21ST CENTURY SKILL FOR TEACHER
 Yang Diselenggarakan Pada Hari Sabtu, 15 Oktober 2011
 Di Hotel Grand Setia Kawan Surakarta

Surakarta, 15 Oktober 2011

Ketua Yayasan Islam Al Abidin

Drs. Sunarno, M.Pd.
 NIK. 2003 10 0001

Direktur LPP ALIF

Farida Nur'Aini, S.Sos.

al-abidin |  | KUMON |  SG Computer
 Telp. (0271) 713900

Kode : D-4

NOTULENSI RAPAT MGMP PAI

1. Semester 1 tahun 2022 - 2023

Evaluasi Semester 2

- Kegiatan MGMP:
 1. Penentuan KD PTS dan PAS sudah ada.
 2. Materi Ajar (Jumlah Bab) kebanyakan karena pengurangan jam.
 3. Penyesuaian dengan Kaldik (terbentur dengan kegiatan-kegiatan lain sekolah)
 4. Jumlah Materi sesuaikan dengan buku belum sesuai (6 kd/bab)
 5. Buku pegangan siswa masih ada perbedaan (ikut yang sesuai kurikulum)
 6. Pertemuan Rutin MGMP (sebulan sekali)
- Keaktifan dan kesolidan Team
 1. Kurang ada pertemuan langsung
 2. Aktif via Group WA

Program Semester 1

1. **Pekan efektif:**
 - PTS 7 Pekan
 - PAS 10 Pekan (Khusus Level 9(US) 4 Pekan)
2. **Materi**
 - Level 7 (PTS 3Bab: "Akidah + Akhlak + Fiqh") (PAS 3Bab: "Fiqh + Siroh Hijrah ke Madinah + Al Qur'an)
 - Level 8 (PTS 3Bab: "Akidah + Akhlak + Fiqh") (PAS 3Bab: "Fiqh + Siroh + Al Qur'an)
 - Level 9 (PTS 3Bab: "Akidah + Akhlak + Fiqh") (US Materi Level 7-9)
3. **Praktek dan Proyek PAI**
 - **praktek**
 - Level 7: Praktek wudlu (fiqh)
 - Level 8: sujud sunah (fiqh)
 - Level 9: Pa (Adzan+Bacaan Shalat), Pi (Bacaan Shalat)
 - **Proyek kelompok**
 - Level 7: video drama pengamalan asmaul husna durasi 2 menit (aqidah)
 - Level 8: video drama tentang kejujuran atau keadilan durasi 2 menit (akhlak)
 - Level 9: Video drama tentang hormat kepada orang tua atau guru

Bahan Ajar, KD, RPP, Soal PTS dan PAS

- **Bahan Ajar**
 - Sumber belajar buku paket dari Kemenag dan Tiga Serangkai
- **KD**
 - Aqidah, Akhlak, Fiqh, Siroh, dan Al Qur'an-Hadits
- **Penyusunan Perangkat Pembelajaran (Silabus-Prota-Promes-RPP)**
 - Level 7: Ust Lia
 - Level 8: Ust Khairun
 - Level 9: Ust Banna
- **Soal PTS 1: Materi "Akidah + Akhlak + Fiqh"**
- **Soal PAS 1: Materi "Akidah + akhlak+Fiqh + Siroh Hijrah ke Madinah + Al Qur'an"**
- **Soal US 9: Materi Level 7 s.d 9**

Program penanaman Akhlak atau Adab

- Gemar membaca Al Qur'an qs. Mengawali kbm dengan membaca Al Qur'an dan Al kahfi Bersama hari jum'at
- Mentoring religi dan leadership
- Dhuha dan tausiyah
- Monitoring Sholat Berjamaah
- Dalam kbm sering mengingatkan tentang berucap yang baik

2. Semester 2 tahun 2022-2023

Materi Ajar semester 2

Level 7

- Alam semesta sebagai tanda kekuasaan Allah swt. (Al-Qur'an)
- Mawas diri dan introspeksi dalam menjalani kehidupan (Aqidah)
- Menghindari ghibah dan melaksanakan tabayun (Akhlak)
- Rukhsah: kemudahan dari Allah swt dalam beribadah kepada-Nya (Fiqh)
- Andalusia: kota peradaban Islam di Barat (756-1031 m) (SKI)

Level 8

- Iman Kepada Rasul (Aqidah)
- Berbaik sangka dan beramal Shalih (Akhlak)
- Puasa Wajib dan Sunnah (Fiqh)
- Sirah Bani Abbasiyah (SKI)
- Makanan Halal dan Bergizi (Al-Qur'an)

Level 9

- Iman kepada Qada dan Qadar (Aqidah)
- Tatakrama, santun, dan Malu (Akhlak)
- Penjualan Qurban (Fiqh)
- Tradisi Islam di Nusantara (SKI)

Program Semester 2

- **Waktu**
 - ✓ PTS = 7 Pekan
 - ✓ PAS = 9 Pekan
 - ✓ US 9 = 6 Pekan
- **Materi Ujian**
 - ✓ Level 7 = PTS (2 Bab = Aqidah, Al-Qur'an), PAS (3 Bab = Akhlak, Fiqh, dan SKI)
 - ✓ Level 8 = PTS (2 Bab = Aqidah, Akhlak), PAS (3 Bab = Fiqh, SKI, dan Al-Qur'an)
 - ✓ Level 9 = PTS (2 Bab = Aqidah, Akhlak), US (Sirah dan Fiqh + Materi kelas 7-9)
- **Proyek dan Praktek**
 - ✓ Level 7 = Praktek Rukhsah dalam Shalat
 - ✓ Level 8 = Membuat Makanan dan Minuman Halal dan Bergizi
 - ✓ Level 9 = Membuat Ketupat di sekolah
- **PJ Soal dan Nilai**
 - ✓ Level 7 = Ust Banna
 - ✓ Level 8 = Ust Khairun
 - ✓ Level 9 = Ustz Titik M
- **Koordinasi offline setiap menjelang PTS dan PAS**

Kode : D-5

CAPAIAN HAFALAN GURU

No	Nama Guru	Jumlah Hafalan	Juz yang sudah di hafal	Juz yang siap diujikan di UKG	Juz yang sudah disetorkan ke mentor. (diisi mentor)
1	Siti Asiyah Wardatul Jannah, S.Pd	20 Juz	5 Juz (Juz 26-30)		
2	Hari Rohmah, S.Pd	27 Juz (1-20, 24)	5 Juz (29, 30, 1-3)	29, 30, 1-3	
3	Saraswati, S.Si.	2 Juz (29-30)	1,5 Juz (Juz 30, Juz 29 Al Mulk-Nuh)	1,5 Juz (Juz 30, Juz 29 Al Mulk-Nuh)	
4	Fitri Nur Kholifah, S.Pd	2 Juz	2 Juz	1 Juz (Juz 30)	
5	Ekawati, S.Pd.	1 Juz	Juz 30	Juz 30	
6	Nisa Ul Haq	3,5 Juz	2Juz (30 dan 29)	2Juz (30 dan 29)	
7	Kristantono, S.Pd.I	8 Juz	4,5 Juz (30,29,28,1,5 lembar juz 2)		
8	Hannah Ummu Atikah, S.Ag	6½ Juz	Juz 30, 29, 28, 27, 1, 2	2Juz (30 dan 29)	
9	Nor Azizah, S.Sos	1 Juz			30
10	Titik Maryatun	1 Juz	Juz 30		
11	Ahmad Khudori	5 Juz	5 Juz		
12	Henri Susilowati, S. Pd	An Nas-Ad-Duha	An Nas-Ad Duha		
13	Sinta Fitriana, S. Pd	1 Juz	Juz 30		
14	Yoki Wirawan, S.Pd	4 Juz.	30, 29, 28, 1		
15	Idhan Khalik	12 Juz	5 Juz (30 - 4)		
16	Banna Handiyanto, S.Pd.I	Juz 30-29-28	1 Juz (Juz 29)		
17	Muhammad Fahmi Aziz, S.Psi	30 Juz	10 (1-10)		
18	Ahmad Bayu Abdulloh	3 Juz			
19	Siti Zamronah Rizqiah	15	4 Juz		
20	Fitria Rachmawati zain, S.Pd.	1 Juz	1/2 Juz		
21	Zlat Rahman Hakim	0 Juz			
22	Khairun, S.Ag	2 Juz			
23	Lia Nuryani	3 Juz	Juz 30 dan 5 lembar juz 29	Juz 30 dan 5 lembar Juz 29	
24	Zaenal Baharudin, A.Md	30 Juz	Juz 1-30	Juz 1-5	

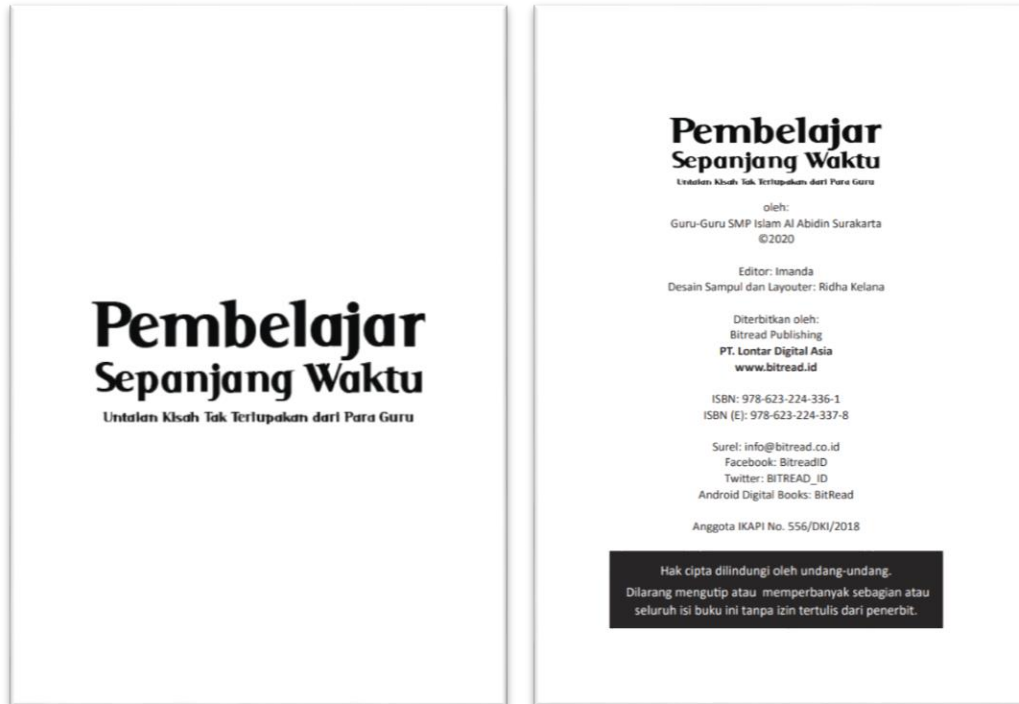
KRITERIA KOMPETENSI TAHFIDZ

1. Kriteria SDM	
KOMPETENSI TAHSIN :	
<ul style="list-style-type: none"> Menguasai AlbiQL secara teori dan praktik 	
KOMPETENSI TAHFIDZ :	
Pemula	<ul style="list-style-type: none"> yaitu guru Qur'an yang belum ujian tahfidz minimal 2 juz
Muda	<ul style="list-style-type: none"> yaitu guru Qur'an yang sudah mengikuti ujian sertifikasi minimal 2 juz dan sertifikasi AlbiQL
Madya	<ul style="list-style-type: none"> yaitu guru Qur'an yang sudah mengikuti ujian sertifikasi minimal 5 juz
Utama	<ul style="list-style-type: none"> yaitu guru Qur'an yang sudah mengikuti ujian sertifikasi 10 juz
Bersnad	<ul style="list-style-type: none"> yaitu guru Qur'an yang sudah mengikuti ujian sertifikasi minimal 10 juz dan sudah mendapatkan sanad Hifdzul Mutun Matan Jazari

Kode : D-6

KARYA GURU PAI SMP ISLAM AL-ABIDIN

1. Buku Analogi



Bagian yang ditulis oleh guru PAI

.....

MENGHADIRKAN SURGA DI RUMAH KITA
Oleh: Kristantono, S.Pd.

Angka perceraian khususnya di Indonesia sudah sangat memprihatinkan. Berdasarkan data bahwa pada tahun 2016 setidaknya ada kasus perceraian sejumlah 350 ribu. Jadi, jika dihitung per hari kira-kira ada seribu kasus perceraian. Wow ... angka yang fantastis.

Hubungan tidak harmonis diakibatkan kurang memahami tentang tugas dan kewajiban antara suami dan istri, akhirnya berujung pada sebuah perkara perceraian yang mengakibatkan dampak yang sangat luas. Dampak negatif yang ditimbulkan tidak hanya bagi pasangan suami istri (mantan) bahkan dampak sosial dan psikologi anak akan sangat besar pengaruhnya.

Dan tidak kalah pentingnya faktor perceraian timbul disebabkan karena kurangnya ilmu dan pemahaman dalam masalah pernikahan. Sebagai contoh cara mengelola rumah tangga, cara bagaimana menunaikan hak dan kewajiban antara suami dan istri.

Rumah tangga merupakan salah satu pilar mengokohkan kekuatan bangsa, kenapa? Karena dari sebuah komunitas terkecil dan masyarakat yaitu rumah tangga akan muncul generasi yang sesuai kita inginkan. Jika rumah tangganya baik akan melahirkan generasi yang baik, tangguh dan cerdas. Sebaliknya, dengan rumah tangga yang berantakan tidak terurus akan melahirkan anak-anak atau generasi yang lemah dan tak akan pernah mampu kita harapkan menjadi pengokoh bangsa.

14 Guru-Guru SMP Islam Al Abidin Surakarta

.....

 Seorang pendidik di SMP ISLAM AL ABIDIN Surakarta, tinggal di Kelurahan Jagalan, Kecamatan Jebres, Kota Surakarta, Jawa Tengah. Bapak dari 1 istri dan 2 putra sekaligus dipercaya masyarakat menjadi ketua RT. Aktivitas selain mengajar juga aktif di berbagai lembaga sosial kemasyarakatan. Menulis adalah bagian dari kehidupan kita. Semua bisa menulis tetapi menulis sesuatu yang bermanfaat untuk pribadi dan masyarakat, itu yang lebih utama.

3. Video Pembelajaran PPG

The screenshot shows the YouTube channel for 'Tanto Kristantono' (@tantokristantono8319). The channel has 15 subscribers. Two videos are featured:

- VIDIO PRAKTIK PEMBELAJARAN UKIN PPG PAI DALJAB 2022 BATCH III UIN RADEN MAS SAID SURAKARTA**: 8 x ditonton • 5 bulan yang lalu. Video duration: 36:06.
- TUGAS PPL 1 RPP2 PPG BATCH 3 2022 KRISTANTONO**: 16 x ditonton • 6 bulan yang lalu. Video duration: 10:25.

Source : [\(30\) Tanto Kristantono - YouTube](#)

The screenshot shows the YouTube channel for 'Khoirun' (@khoirun3257). The channel has 5 subscribers and 11 videos. Four videos are featured:

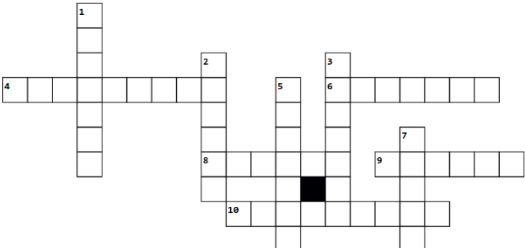
- VIDEO UKIN KHAIRUN PPG GEL.2 TAHUN 2021**: 8 x ditonton • 1 tahun yang lalu. Video duration: 30:01.
- VIDEO RPP 3 PPL 2 KHAIRUN, S AG**: 6 x ditonton • 1 tahun yang lalu. Video duration: 15:00.
- VIDEO PPL KE 2**: 5 x ditonton • 1 tahun yang lalu. Video duration: 15:02.
- ppl 1**: 7 x ditonton • 1 tahun yang lalu. Video duration: 14:38.

Source : [\(30\) Khoirun - YouTube](#)

4. Media Pembelajaran Cross Word Hasil Pelatihan

https://crosswordlabs.com/embed/materi-bab-1-2

materi bab 1



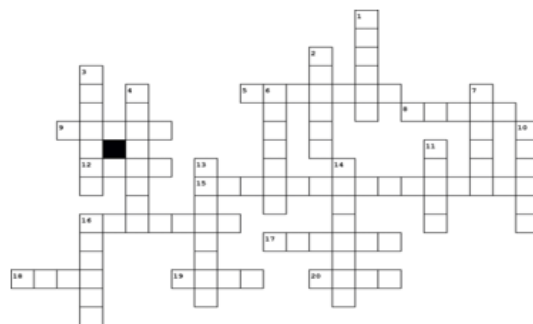
Across

4. bacaan al yang dibaca idhar
6. kebalikan optimis
8. surat ayat ke 39-42 tentang ihtiar
9. hewan yang digambarkan bertawakal kepada Allah
10. bacaan al yang diidhohamkan

Down

1. berserah diri kepada Allah setelah usaha
2. usaha/berusaha secara maksimal
3. tidak putus asa
5. dalilnya qs ali imron 159
7. surat ayat 53 tentang optimis

91°F Mostly cloudy 12:52 16/06/2023



Iman kpd nabi rosul

Across

5. nabi pada masa raja namrut
8. sifat jujur nabi
9. manusia pilihan yang menyampaikan wahyu kepada umatnya
12. nabi yang kena tipudaya iblis/setan
15. contoh yang baik
16. mustahil rosul itu menipu umat
17. tidak mungkin rosul menyembunyikan wahyunya
18. sifat rosul sama seperti manusia pada umumnya
19. yang menerima kitab zabur
20. manusia yang menerima wahyu untuk dirinya

Down

1. rosul wajib menyampaikan wahyunya
2. pasti rosul itu bisa dipercaya
3. sifat cerdas rosul
4. rosul yang memiliki ketabahan/kesabaran yang luar biasa
6. tidak mungkin rosul bodoh
7. raja pada masa nabi Musa
10. burung yang melihat ratu bilqis menyembah matahari
11. nabi yang menjadi bendahara pemerintahan
13. nabi yang bisa menguasai jin
14. khotamun nabiyyin
16. rosul mustahil berdusta

Dokumentasi Gambar

1. Pelaksanaan Tahfidz Guru



2. Pelaksanaan English Program



3. Ujian Tahfidz sekali duduk



Surat Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH

Jalan Pandawa Pucangan Kartasura Sukoharjo Telepon 0271 - 781516 Faksimile 0271 - 782774
 Website: www.uinsaid.ac.id E-mail: info@uinsaid.ac.id

Nomor : B- 3306 /Un.20/F.III.1/PP.00.9/5/2023
 Lampiran : -
 Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth.
 Kepala SMP Islam Al-Abidin Surakarta
 Di
 Tempat

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir / Skripsi, Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta memohon ijin atas:

Nama : Hesti Nurhidayati
 NIM : 193111177
 Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam
 Semester : 8 (Delapan)
 Judul Skripsi : Pengembangan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Al-Abidin Surakarta

Waktu Penelitian : 26 Mei 2023 - 30 juni 2023
 Tempat : SMP Islam Al-Abidin Surakarta

Untuk mengadakan penelitian di Lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka memenuhi penulisan skripsi untuk mendapatkan gelar sebagai sarjana.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Surakarta, 23 Mei 2023

a.n. Dekan,



Dr. H. Siti Choiriyah, S.Ag., M.Ag.
 NIP. 196307151999032002

Tembusan :
 Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta